

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BUMI  
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rizki Nur Dwi Kurniawati**

**NIM 09110261**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2013**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BUMI  
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Rizki Nur Dwi Kurniawati**

**NIM 09110261**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
APRIL, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BUMI  
CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA**

Oleh:

**Rizki Nur Dwi Kurniawati**  
NIM 09110261

Telah Disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing:

**Drs. Bashori**  
NIP. 19490505 198203 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I**  
NIP 19651205 199403 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BUMI CINTA  
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Rizki Nur Dwi Kurniawati (09110261)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan  
dinyatakan  
LULUS dengan nilai A  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag  
NIP. 19520309 198303 1 002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang/ Pembimbing

Drs. Bashori  
NIP. 19490505 198203 1 004

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 19561231 198303 1 032

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA.  
NIP. 19620507 199503 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirobbil 'alamin*

Dengan senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala kemudahan yang dikaruniakan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan buah karya ini untuk:

Kedua orang tuaku....

Ibuku (Suyanti) dan Bapakku (Teguh), engkaulah guru pertama yang telah membimbing dan mengasuhku dengan sabar dan penuh kasih sayang. Ananda haturkan terima kasih atas segalanya.

Penenang jiwa yang selalu sabar menghadapiku, dan yang selalu mencurahkan perhatian serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

(Tatang Vidi Harmoko).

Nenekku (Yatimah dan Senok) yang senantiasa mendo'akanku dan menyayangiku....

Kakakku (Hakim Waskito) beserta istri (Fira Hardia Sari) yang telah banyak memberiku perhatian, do'a dan dukungan.

My Beloved Sister (Arfia Nurhayati), terima kasih atas segala dukungan, perhatian, serta do'anya. Semoga kita senantiasa mampu menjaga persaudaraan ini.

Seluruh keluarga besarku dan keluarga besar Mas Tatang, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

## HALAMAN MOTTO

SURAT AL-INSYIRAH: 6-8

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

6. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),
8. dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 597.

Drs. Bashori  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rizki Nur Dwi Kurniawati Malang, 25 Maret 2013  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Dwi Kurniawati  
NIM : 09110261  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Remaja

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Bashori  
NIP 19490505 198203 1 004

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Maret 2013

Rizki Nur Dwi Kurniawati

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas segala karunia Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Remaja Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya yang suci, serta para sahabatnya yang mulia.

Tak lupa, hingga sampai detik terakhir terselesaikannya penulisan skripsi ini, semuanya tidak terlepas dari bantuan seluruh pihak. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih teriring do'a "*Jazâkumullâh ahsanal jaza*" kepada:

1. Keluarga tempat penulis bernaung, kedua orang tua penulis, nenek, kedua kakak penulis, calon pendamping hidup penulis yang dengan ikhlas memberikan do'a, kasih sayang dan motivasi berharga. Terima kasih perhatiannya dan kesabarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Bashori selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar.
6. Keluarga besar perpustakaan pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bantuan dengan penuh keikhlasan.
7. Arfia Nurhayati, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan do'anya.
8. Seluruh teman-teman senasib seperjuangan (Mahasiswa PAI angkatan 2009).

Kritik dan saran yang mendukung sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Penulis,**

**Rizki Nur Dwi Kurniawati**  
**NIM. 09110261**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Penelitian Terdahulu .....	12
F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	13
G. Definisi Operasional .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	16

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Nilai Pendidikan Islam ..... 18
- B. Novel Bumi Cinta ..... 27
- C. Pendidikan Remaja ..... 35

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 37
- B. Data dan Sumber Data ..... 38
- C. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
- D. Metode Analisis Data ..... 42
- E. Metode Pembahasan ..... 47

## **BAB IV PAPARAN DATA**

- A. Deskripsi Unsur-unsur Novel Bumi Cinta ..... 50
- B. Sinopsis Novel ..... 58
- C. Deskripsi Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Novel Bumi Cinta ..... 65

## **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi  
Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy ..... 67
- B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam  
Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terhadap  
Pendidikan Remaja ..... 121

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 127

B. Saran ..... 128

**DAFTAR PUSTAKA ..... 129**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Kurniawati, Rizki, Nur Dwi.2013. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Remaja*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Bashori.

---

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan semua potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh manusia pada saat usia sekolah formal saja, melainkan sepanjang hayat manusia memerlukan pendidikan. Dalam menempuh proses pendidikan, manusia tidak hanya terpaku pada sumber belajarnya yang berupa buku mata pelajaran, melainkan sumber belajar bisa didapatkan dari berbagai sumber, misalnya dari lingkungan sekitar dan dari karya sastra. Membaca sebuah karya sastra, seperti novel misalnya, dewasa ini sudah tidak hanya sebagai hiburan semata, melainkan novel bisa menjadi salah satu sumber belajar. Salah satu novel yang layak digunakan sebagai sumber belajar adalah novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Dengan terselenggaranya proses pendidikan, diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas dalam hal akademik serta berakhlak karimah.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka secara umum permasalahan yang diteliti yaitu, nilai-nilai moral spiritual dan nilai-nilai syari'ah yang terkandung dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel Bumi Cinta dan relevansinya terhadap pendidikan remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research*. Penulis menggunakan personal document sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analysis*), pengkajian literatur dan metode pembahasannya menggunakan metode induksi, deduksi dan komparasi.

Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sarat akan nilai moral spiritual yang meliputi nilai-nilai akhlak (nilai tolong menolong; sabar; menghormati orang lain; dan beramal saleh) dan nilai-nilai aqidah (iman kepada Allah; iman kepada malaikat; iman kepada kitab; dan iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha' dan qadar) serta nilai-nilai syariah yang meliputi doa; salat; puasa; taubat; pernikahan, dan syahadat. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pendidikan remaja karena sejalan dengan tujuan pendidikan remaja

yaitu menciptakan generasi muda yang cerdas dalam hal akademik dan berakhlak mulia.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy juga merupakan salah satu media yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar, karena di dalam novel tersebut sarat akan nilai-nilai moral spiritual dan kedisiplinan yang terangkum dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Ada relevansi antara nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta dan Pendidikan Remaja. Keduanya memiliki tujuan yang sejalan, yaitu membentuk pribadi generasi muda yang cerdas dalam hal akademik, memiliki keteguhan spiritual serta berakhlak karimah.

**Kata Kunci:** *Nilai Pendidikan Islam, Novel Bumi Cinta, Pendidikan Remaja*

## ABSTRACT

Kurniawati, Rizki, Nur Dwi.2013. *The values of Islamic Education in Bumi Cinta's Novel By Habiburrahman El Shirazy and Its Relevance to Youth Education*. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.Drs. Bashori.

---

Education is something that is very important for human life. With the education, humans are able to develop all the potential that is within him. Education is not only needed by humans at the time of formal school age, but humans require long life education. In education process, humans do not just focus on learning resources in the form of textbooks, learning resources but can be obtained from various sources, for example from the environment and from the literature. Read a work of literature, such as novels for example, today is not just as mere entertainment, but a novel can be a source of learning. One of the novel is fit for use as a learning resource is Bumi Cinta's Novel by Habiburrahman El Shirazy. With the implementation of the educational process, is expected to give birth to a generation of educated in terms of academic and good character.

Departing from the above problems, it is generally the problem under study, namely, moral and spiritual values and syariah values in Bumi Cinta's novel by Habiburrahman El Shirazy and its relevance to youth education.

This study aims to determine the values of Islamic education contained in the Earth's novel Love and relevance to youth education. This study used a qualitative approach to the type of research Research Library. The author uses personal document as the data source. Techniques of data collection using the documentation. Data analysis technique using content analysis, literature review and discussion method using the method of induction, deduction and comparison.

The results of this study the authors conclude that the Bumi Cinta's novel by Habiburrahman El Shirazy full of spiritual and moral values, including moral values (the value of mutual help; patient, respectful of others, and work righteousness) and the values of aqidah (faith in God, a faith To the angel; faith in the holy book, and faith in the Apostles, the faith of the end of the day, faith qadha 'and Qadar) and Syariah values which include prayer, fasting; repentance; marriage, and creed. These values are relevant to youth education because education is in line with the purpose of creating young teen smart in terms of academic and good character.

From these results it can be concluded that the Bumi Cinta's novel by Habiburrahman El Shirazy also is one of a learning resource, because of the novel that will be full of spiritual and moral values and discipline are summarized in Islamic educational value. There is a relevance between the values of Islamic education contained in the Bumi Cinta's novel and youth education. Both have the goal line to set up personal intelligent young generation in terms of academic, spiritual and moral fortitude.

**Keywords: Value of Islamic Education, the Bumi Cinta's Novel, Youth Education**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, penciptaan manusia adalah agar manusia bisa menjadi '*abdullah* (hamba Allah) dan *khalifah fil ardl* (pemimpin di muka bumi). Manusia diciptakan dengan dua substansi (jiwa dan raga) dan memiliki potensi-potensi dasar yang disebut dengan fitrah. Potensi-potensi tersebut harus dikembangkan agar manusia mampu menjadi '*abdullah* (hamba Allah) dan *khalifah fil ardl* (pemimpin di muka bumi) sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, potensi tersebut bisa ditumbuhkembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pengajaran. Kegiatan pengajaran itu dilakukan pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik melalui proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan semua potensi (fitrah) yang ada di dalam diri peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai positif yang sesuai dengan tuntutan global, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban masyarakat. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan

berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan malah lebih rendah atau jelek kualitasnya.<sup>1</sup> Dalam Islam, pendidikan mendapatkan perhatian khusus dan posisi yang sangat penting, karena pendidikan merupakan perhatian sentral bagi semua umat manusia. Sebagaimana Sabda Nabi “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad.” Artinya, pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap manusia tidak hanya sebatas pada usia sekolah formal saja, melainkan sepanjang kehidupan manusia tersebut (*long life education*).

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab, yakni *Ta'dib* artinya upaya menjamu atau melayani atau menanamkan atau mempraktikkan sopan santun (*adab*) kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin. *Ta'lim* artinya upaya memberikan tanda berupa ilmu atau mengajarkan suatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Sedangkan *Tarbiyah* artinya upaya memelihara, mengurus, mengatur, dan memperbaiki sesuatu atau potensi atau fitrah manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh berkembang dewasa atau sempurna.<sup>2</sup>

Jadi pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mutlak dipenuhi agar manusia dapat memajukan peradabannya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan

---

<sup>1</sup> Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm.1.

<sup>2</sup> Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Malang: UIN Press, 2009), hlm. 2.

mempersiapkan kepribadiannya agar hidup disiplin. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya komunitas kehidupan manusia, di dalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan mulai dari kehidupan primitif sampai pada model kehidupan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang kehidupan manusia itu ada. Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat di mana mereka hidup. Dengan demikian pendidikan mempunyai tugas ganda, yakni di samping mengembangkan kepribadian manusia secara individual juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan lingkungan dunianya.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Jonh Dewey merumuskan pendidikan sebagai proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan; pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap phase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Dalam mengusahakan pendidikan ini, pengaruh pandangan hidup dan bagaimana

---

<sup>3</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 16.

tinjauan pendidik terhadap peserta didik dan perkembangannya akan sangat menentukan.<sup>4</sup>

Oleh karena pentingnya sebuah pendidikan, maka pendidikan harus dikemas sedemikian rupa sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan persiapan yang matang, di antaranya mempersiapkan metode dan strategi yang akan diterapkan dalam proses pendidikan.

Selain hal tersebut, tak kalah pentingnya juga bahwa pendidikan harus memperhatikan perkembangan yang terjadi di masyarakat, karena penyelenggaraan pendidikan juga harus berorientasi pada keadaan masyarakat. Keadaan masyarakat dewasa ini sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini, membawa dampak pada kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun di sisi lain perkembangan tersebut bisa mengantarkan manusia ke dalam lembah sekularisme, hilangnya nurani dan jati diri serta kegersangan moral spiritual. Dapat diambil contoh fenomena sebuah kasus yang terjadi dan di muat di situs riaupos berikut ini:

***20,9 Persen Hamil di Luar Nikah, 21,5 Persen Remaja Gunakan Narkoba***

***5 November 2012***

Pekanbaru (RP) – Kasus Narkoba, HIV/AIDS dan Seks bebas saat ini melanda kehidupan remaja Indonesia. Bahkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Australian National University dan Universitas Indonesia (UI) terhadap remaja di Indonesia kondisinya sangat memprihatinkan. ‘‘ Ini sangat memprihatinkan, karena dari 3.600 responden penelitian itu,

---

<sup>4</sup> Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), hlm. 3.

sebanyak 20,9 persen remaja itu telah hamil di luar nikah,” kata Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) BKKBN, Sudibyo Alimoeso menjawab Riau Pos di Gedung Lancang Kuning, Ahad (4/11) sehubungan dilaksanakannya kegiatan program Gen Re go to school di Riau hari ini Senin (5/11). Menurut Sudibyo, angka tersebut menggambarkan bahwa betapa banyaknya remaja melakukan pernikahan dini disebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Yang kesemuanya ini disebabkan oleh kegiatan seks bebas di kalangan remaja dan mahasiswa,” terang Sudibyo. Dipaparkan Sudibyo, data 2011 tentang remaja Indonesia di Badan Narkotika Nasional juga mengejutkan. Jumlah kasus narkoba kumulatif dari tahun 2007-2011 sebanyak 138.475 kasus. Dari jumlah itu, sebanyak 40.690 atau 21,5 persen adalah remaja. Begitu pun kasus AIDS periode Januari hingga September 2011 sebesar 1805 kasus.

"Gambaran suram juga terlihat dari kasus AIDS sampai dengan Juli 2011 sebesar 26.483 kasus. Sebanyak 45,9 persen kasus tersebut di antaranya adalah usia 20-29 tahun," kata Sudibyo lebih lanjut. Kondisi ini katanya tidak bisa dibiarkan begitu saja dan juga tidak boleh saling menyalahkan. "Karena bahaya besar ini telah dihadapan mata, harus segera dilakukan pencegahan secara bersama. Kalau tidak bisa karam negara ini," ungkapnya. Padahal paparnya angka 74 juta remaja ini, bila dimenej secara baik akan menjadi aset negara menuju kemakmuran di tahun 2020 mendatang. Namun, bila tidak segera dibenahi secara terkoordinir bisa menjadi beban negara. "Sekali lagi saya katakan, jangan sampai karam," katanya lagi. Menjawab Riau Pos soal upaya antisipasinya, Sudibyo menjelaskan semua lembaga semua unsur, termasuk organisasi kemasyarakatan, rumah ibadah dan terutama keluarga harus menggarapnya secara baik. Ketahanan rumah tangga harus segera dibenahi. Sebab, tuturnya, segala permasalahan remaja dan orang tua di luar atau masyarakat, bermula di dalam rumah tangga dengan berbagai aspeknya. "Kita harus saling membahu untuk pencegahan bahaya yang lebih besar," tegasnya. BKKBN sendiri paparnya, juga memiliki bidang garapan, diantaranya bina keluarga remaja (BKR) bina keluarga balita (BKB) dan sebagainya, termasuk program Gen Re (generasi berencana) Go to School. "Kegiatan ini dilakukan serentak di seluruh Indonesia untuk memberikan pemahaman dan konseling tentang kesehatan reproduksi pada siswa SLTP, SLTA serta Perguruan Tinggi dengan intinya ketahanan remaja," tegasnya. Sampai saat ini kata Deputi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) BKKBN ini, telah dibentuk sekitar 16 ribu pusat konseling di lembaga-lembaga pendidikan. Selain itu juga dibentuk lebih dari 21 ribu kelompok bina keluarga remaja. "Di Riau

sendiri jumlahnya sudah mencapai 507 pusat konseling yang tersebar di 12 kabupaten kota di Riau,’’ katanya.(ril)<sup>5</sup>

Dari artikel berita di atas tercermin bahwa salah satu dampak globalisasi adalah kegersangan moral spiritual yang menyebabkan lemahnya kontrol diri generasi muda sehingga mudah melakukan hal-hal negatif yang merupakan hal terlarang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya kerja sama antar berbagai pihak, antara pihak individu peserta didik sebagai generasi muda, pihak keluarga, pihak sekolah, pihak masyarakat, serta pihak aparat dan negara. Dari masing-masing pihak harus berusaha saling bahu membahu untuk mencari solusi atau jalan keluar atas permasalahan tersebut. Sehingga tercapainya kehidupan yang tentram, khususnya kehidupan remaja yang kondusif sehingga remaja sebagai generasi penerus bangsa mampu mencapai cita-cita serta kesuksesan sehingga mampu mengharumkan nama bangsa dan negara.

Selain itu, dalam mengatasi dampak-dampak globalisasi tersebut, diperlukan suatu pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik/ generasi muda sebagai generasi penerus yang kelak akan menjalani roda kehidupan yang penuh tantangan di era globalisasi ini. Sehingga diharapkan pendidikan mampu mengantarkan peserta didik menjadi sukses di tengah kerasnya tantangan era globalisasi.

---

<sup>5</sup> <http://www.riapos.co/berita.php?act=full&id=19086&kat=3>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2013

Melalui proses pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan dan melahirkan generasi yang berakhlak mulia. Banyak hal yang perlu dipersiapkan demi terselenggaranya proses pendidikan yang menekankan pada aspek penanaman nilai-nilai pendidikan, di antaranya adalah memperluas sumber bahan belajar. Yaitu dengan cara, menanamkan kepada peserta didik bahwa sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku-buku pelajaran, melainkan lebih luas lagi, sumber belajar tersebut bisa didapatkan dari sebuah karya sastra.

Karya sastra dapat dibagi menjadi tiga bagian: 1). Sastra Indonesia adalah karya sastra berbahasa Indonesia dan merupakan bagian dari kebudayaan nasional, 2). Sastra daerah adalah sastra berbahasa daerah dan merupakan unsur kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional, 3). Dan sastra asing adalah sastra berbahasa asing dan merupakan bagian dari kebudayaan asing.<sup>6</sup> Salah satu karya sastra yang sangat populer di Indonesia adalah Novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai alat merepresentatifkan kehidupan manusia yang tertuang dalam karya fiksi. Selain itu novel juga berfungsi sebagai alat untuk menolong manusia disegala bidang. Karena amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui

---

<sup>6</sup> Hasan Alwi dan Dendy Sugono, *Politik Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hlm.2.

novel tersebut bersumber dari masalah yang ada dalam masyarakat, salah satunya masalah pendidikan.

Novel berisi perjalanan hidup para tokoh yang dimulai dari pengenalan, konflik, penyelesaian. Alur cerita yang ditunjukkan mempunyai nilai tertentu misalkan: (1) nilai religius, (2) nilai sosial, (3) nilai pendidikan. Nilai ini tidak ditunjukkan langsung oleh penulis secara implisit atau tersurat namun secara eksplisit atau tersirat. Sehingga untuk dapat memetik nilai-nilai dari sebuah novel, maka diperlukan telaah secara mendalam.

Salah satu novelis Indonesia yang sangat terkenal dan terkemuka sekarang ini adalah Habiburrahman El-Shirazy. Dalam menghasilkan karya-karya novel nya, Habiburrahman El-Shirazy sangat memperhatikan unsur- unsur pendidikan dan ke-Islaman di dalamnya. Salah satunya adalah karyanya yang diberi judul “Bumi Cinta”. Novel tersebut dihasilkannya dari tadabbur ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga menghasilkan sebuah novel pembangun jiwa yang sarat akan pesan-pesan nilai pendidikan Islam.

Novel tersebut terlahir dari pengarangnya dan merupakan hasil tadabburnya dari ayat-ayat Al-Qur’an Surat al-Anfal ayat 45-47.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ  
رَتْحُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا

مِنْ دَيْرِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾ (الأنفال ٤٥-٤٧)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.<sup>7</sup>

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa untuk memerangi musuh adalah dengan cara berteguh hati dan memperbanyak menyebut asma Allah (*dzikir*). Pada zaman dahulu musuh tersebut datang atas nama orang kafir yang akan menghancurkan Islam. Akan tetapi di era modern yang sarat akan pengaruh-pengaruh globalisasi ini orang yang beriman sedang menghadapi musuh-musuh iman yang amat sangat berat. Free sex, pergaulan bebas, pornografi, pornoaksi, dan liberalisme adalah musuh terberat yang siap menghancurkan keimanan seseorang jika iman seseorang tidak dijaga keteguhannya. Musuh tersebut bisa dikemas dengan kemasan yang menarik, misalnya melalui tayangan televisi atau bioskop yang menayangkan produk-produk pornografi dan pornoaksi dengan terang-terangan.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 183-184.

Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Muhammad Ayyas. Dia adalah seorang mahasiswa dari Indonesia yang kuliah di Madinah yang mendapatkan tugas dari dosennya untuk melaksanakan penelitian di Rusia. Dan di Rusia dia menghadapi godaan yang sangat besar. Dia adalah pemuda yang sangat memegang teguh syari'at Islam, sehingga ia mampu menghadapi berbagai macam godaan di Rusia, negara yang sangat terkenal akan kebebasannya. Dia merupakan pemuda yang sangat cocok untuk dijadikan teladan kehidupan bagi generasi muda zaman sekarang, yang juga banyak menghadapi tantangan di era globalisasi.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis beranggapan bahwa novel yang berjudul "Bumi Cinta" sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Oleh sebab itu, penulis menjadikan tema dalam penulisan skripsi dengan judul:

**"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN REMAJA".**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?

3. Bagaimana relevansi nilai-nilai moral spiritual dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan remaja?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai syariat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan remaja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mengetahui nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy
3. Mengetahui relevansi nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan remaja.
4. Mengetahui relevansi nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan remaja.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Dengan dilakukannya kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat

dimanfaatkan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang dalam rangka mewujudkan insan yang Ulul Albab.

## 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya kajian ini diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan serta menambah perbendaharaan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Penulis

Dengan kajian ini, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan penulis, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

## **E. PENELITIAN TERDAHULU**

### 1. Analisis Nilai Edukatif Novel Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi dan Relevansinya Pada Nilai-Nilai Edukatif di Sekolah Dasar.

Oleh: Elok Setya Putri (NIM 05110094)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi tersebut menguraikan tentang nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalam novel Totto-Chan karya seorang penulis Jepang. Dalam skripsi tersebut diuraikan mengenai biografi singkat dari pengarang dan sinopsis novel. Penulis menganalisis nilai-nilai yang terdapat di dalam novel tersebut dan mengutip teks novel di mana

nilai-nilai tersebut termuat. Nilai-nilai tersebut ia kelompokkan menjadi dua, yaitu nilai individual dan nilai sosial.

2. Kajian Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy.

Oleh: M. Muhlis Fuadi (NIM 05110114)

Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi tersebut menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam novel Ketika Cinta Bertasbih. Dalam skripsi tersebut diuraikan secara singkat mengenai biografi pengarang dan resensi novel. Penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam novel tersebut secara runtut.

#### **F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Relevansi nilai-nilai moral spiritual dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan remaja.

4. Relevansi nilai-nilai syariat dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pendidikan remaja.

## G. Definisi Operasional

### 1. Nilai

Menurut Gerdon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian, *Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.*<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud dengan nilai dalam tulisan ini adalah sesuatu yang bersifat abstrak, yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan yang digunakan oleh manusia sebagai pedoman dalam bertindak laku. Seperti nilai akhlak yang selalu digunakan oleh manusia dalam bertingkah laku, berinteraksi dengan sesamanya, agar tercipta kehidupan yang harmonis, aman dan tentram.

### 2. Pendidikan Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

<sup>9</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 32.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah segala proses dan pengalaman belajar individu selama kehidupannya untuk mengembangkan potensi-potensi yang berada di dalam dirinya secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Novel

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya berjudul *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.<sup>10</sup>

Novel adalah salah satu jenis karya fiksi, yang di dalamnya mengandung unsur, setting, alur serta penokohan yang disusun dengan gaya bercerita disertai dengan konflik serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

### 4. Relevansi

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Arti relevan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung, kaitan, dan hubungan.

### 5. Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental,

---

<sup>10</sup> Suroto, *teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 19.

emosional, sosial, dan fisik. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* menjelaskan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>11</sup>

Masa remaja terletak diantara masa anak dan masa dewasa. Masa Remaja adalah tahapan yang pada umumnya dimulai sekitar usia 13 sampai 21 tahun. Dengan demikian masa remaja merupakan masa transisi individu dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat kajian, definisi operasional, serta sistematika

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

Bab kedua berisi kajian pustaka yang menyangkut permasalahan, pengertian nilai, pendidikan Islam, pendidikan remaja, pengertian novel, dan unsur-unsur yang berkaitan dengan novel. Penulis meletakkan kajian teori pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat berbentuk kerucut dan mendalam, sehingga memudahkan pengkajian pada bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

Bab keempat berisi tentang paparan data mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta sinopsis novel.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang mendeskripsikan nilai-nilai moral spiritual dan nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel serta relevansinya terhadap pendidikan remaja.

Bab keenam merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan beberapa saran yang terkait dengan studi novel. Terletak pada bagian akhir karena merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian kajian permasalahan pada bab-bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Nilai Pendidikan Islam**

Sebelum penulis membahas pengertian nilai pendidikan Islam, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian nilai secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian nilai pendidikan Islam.

##### **1. Pengertian Nilai**

Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa nilai diartikan sebagai:

- a. harga (dalam arti taksiran harga),
- b. harga sesuatu ( uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- c. angka kepandaian,
- d. kadar; mutu; banyak sedikitnya isi,
- e. sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian arti di atas, arti nilai yang paling mendekati kebenaran dalam konteks penelitian ini adalah definisi yang kelima, yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 690.

kemanusiaan. Penelitian ini menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah novel, sehingga nilai-nilai yang dimaksud bukan nilai-nilai yang dapat di ukur secara konkrit atau dapat dirumuskan dengan angka, melainkan nilai yang bersifat abstrak.

Ada empat definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda.

- a. Menurut Gordon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian, *Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.*
- b. *Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.* Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.
- c. Hans Jonas menyatakan bahwa *nilai adalah alamat sebuah kata "ya" (value is address of a yes), atau secara kontekstual nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata "ya".*
- d. Nilai sebagai *konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.* Definisi ini dirumuskan oleh Kluckohn. Dari keempat definisi nilai tersebut dapat ditarik definisi baru agar lebih sederhana dan mencakup keempat definisi tersebut,

yaitu: *nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.*<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan yang digunakan oleh manusia sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa nilai itu mengandung sifat baik, karena jika di dalamnya terdapat sifat buruk maka tidak dijadikan pedoman manusia dalam bertindak.

Lebih lanjut Huky mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi umum dari nilai-nilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan harga sosial dari pribadi dan grup. Nilai-nilai memungkinkan sistem stratifikasi secara menyeluruh yang ada pada setiap masyarakat. Mereka membantu orang perorangan untuk mengetahui di mana ia berdiri di depan sesamanya dalam lingkup tertentu.
- b. Cara berfikir dan bertingkah laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat diarahkan atau dibentuk oleh nilai-nilai. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertingkah laku yang terbaik, dan ini sangat mempengaruhi dirinya sendiri.

---

<sup>2</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

- c. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Mereka menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan-peranannya menuju tercapainya sasaran-sasaran masyarakat.
- d. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya mengingat tertentu. Mereka mendorong, menuntun dan kadang-kadang menekan manusia untuk berbuat yang baik. Nilai-nilai menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi orang-orang yang melanggarnya, yang dipandang baik dan berguna bagi masyarakat.
- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok masyarakat.<sup>3</sup>

Dari pendapat Huky di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi nilai, yakni: sebagai acuan, mengarahkan cara berfikir dan bertingkah laku secara ideal, penentu peranan-peranan sosial, sebagai alat pengawas, dan sebagai alat solidaritas.

---

<sup>3</sup> Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 83.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Rechey dalam bukunya *Planing for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai:

*The term of "education" refers to the broad function of preserving and improving the life of the group through bringing new members into its shared concern. Education is thus a far of broader process than that which occurs in schools. It is an essential social activity by which comminications continue to exist. In complex communities this function is specialized and institutionalized in formal education, but there is always the education out side the school with which the formal process in related.<sup>4</sup>*

Menurutnya, istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang essential yang memungkinkan fungsi pendidikan

---

<sup>4</sup> Sebagaimana dikutip oleh A. Tafsir dalam bukunya, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 277.

mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern, walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.<sup>5</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, walaupun pendidikan itu dapat dikhususkan dalam suatu lembaga dalam arti sekolah formal, namun pada hakikatnya tetap berhubungan dengan pendidikan luar sekolah, dengan kata lain pendidikan itu tidak hanya di sekolah formal, tapi sepanjang kehidupan.

Hasbullah dalam bukunya *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* mengartikan secara sederhana tentang arti pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>6</sup>

Jadi, pendidikan adalah proses mempengaruhi potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan bantuan alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>7</sup>

Dalam terselenggaranya suatu proses pendidikan diperlukan berbagai unsur, di antaranya adalah, pendidik, peserta didik, adanya suatu kegiatan yang bersifat mendidik, dan media untuk

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 278.

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1

<sup>7</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 151.

menyampaikan. Dari berbagai unsur tersebut saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia agar tercipta sumber daya manusia yang unggul untuk mensejahterakan kehidupan manusia.

Terselenggaranya proses pendidikan berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat di mana seorang individu itu hidup. Baik di dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang sederhana maupun yang kompleks terjadi suatu proses yang dinamakan proses pendidikan. Karena pendidikan itu terjadi selama kehidupan manusia di manapun ia berada.

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyad*, *tadris*, *ta'dib*, *tazkiyah*, dan *tilawah*. Kata *Ta'lim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu; kata *tarbiyah* berarti pendidikan; kata *irsyad* biasa digunakan untuk pengajaran dalam *thariqah* (tasawuf); kata *tadris* berasal dari akar kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Kata *ta'dib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin; kata *tazkiyah*

berasal dari kata *zaka'*, yang berarti tumbuh atau berkembang; sedangkan kata *tilawah* berarti mengikuti membaca atau meninggalkan.<sup>8</sup>

Sedangkan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh M. Arifin adalah “usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.<sup>9</sup>

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini, telah dianugerahi oleh Allah SWT berupa potensi jasmani dan rohani yang biasa disebut dengan fitrah manusia. Potensi-potensi tersebut bisa berkembang seiring dengan perkembangan usia seorang manusia melalui proses pendidikan. Banyak dijumpai mengenai perbedaan istilah-istilah pendidikan, namun pada dasarnya mempunyai makna yang sama yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang berada dalam diri manusia.

Menurut M. Arifin, “pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.7.

<sup>9</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

Jika disimpulkan pengertian yang dikemukakan oleh M. Arifin di atas, maka pendidikan Islam mengandung unsur sistem pendidikan, kemampuan memimpin kehidupan, dan sesuai cita-cita Islam, serta telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

Lebih lanjut Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.<sup>11</sup>

Dan dalam buku *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* dijelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didirikan dan diselenggarakan atas dasar hasrat, motivasi, dan semangat untuk memmanifestasikan atau mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik nilai-nilai ketuhanan maupun nilai-nilai kemanusiaan, melalui kegiatan pendidikan sebagaimana tercakup dalam praktik pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk mendidik dan membimbing serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik.

---

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 31.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAMP), 2003), hlm. 6

Berdasarkan paparan pengertian nilai dan pendidikan Islam di atas, maka yang dimaksud dengan nilai pendidikan Islam adalah patokan yang digunakan oleh manusia sebagai pedoman baginya untuk melakukan sesuatu yang berlandaskan pada unsur-unsur keislaman. Patokan-patokan tersebut merupakan sesuatu yang dipegang teguh oleh individu, sebagai dasar bagi mereka untuk melakukan suatu tindakan.

Nilai pendidikan Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan nilai pendidikan Islam, suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang akan berpedoman pada unsur-unsur keislaman, sehingga manusia akan terhindar dari perbuatan tercela.

## **B. Novel Bumi Cinta**

### **1. Pengertian Novel**

Menurut Santoso, novel merupakan ragam cerita rekaan yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Sebuah novel mengandung nilai kehidupan yang diolah dengan seluruh kisah dan ragam sehingga menjadi dasar konvensi penulisan. Cerita dalam novel lebih panjang dan lebih kompleks.<sup>13</sup>

Karya fiksi termasuk di dalamnya novel merupakan cerita rekaan (disingkat: cerkan) atau cerita khayalan. Abrams, M.H dalam

---

<sup>13</sup> Santoso, *Pengetahuan dan Apresiasi Kesusasteraan dalam Tanya Jawab*, (Ende: Nusa Indah, 1996), hlm. 91.

bukunya *A Glossary of Literary Terms* seperti dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro mengatakan hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi, dengan demikian menyanan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.<sup>14</sup>

Istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangannya dengan realitas sesuatu yang benar ada dan terjadi di dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya non fiksi. Tokoh, peristiwa, dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual.<sup>15</sup>

Novel sebagai salah satu bentuk karya fiksi, menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap

---

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 2.

<sup>15</sup> *Ibid.*.

sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi aktifitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan "model-model" kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.<sup>16</sup>

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya berjudul *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita) luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.<sup>17</sup>

Novel merupakan suatu karya sastra yang paling populer. Novel ditulis oleh pengarangnya dengan maksud agar nilai-nilai yang terkandung di dalam novel melalui cerita beberapa tokoh yang berada di dalam novel agar tersampaikan kepada pembaca dengan penghayatan yang dilakukan oleh pembaca terhadap novel tersebut.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>17</sup> Suroto, *teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 19.

## 2. Macam-macam Novel

Menurut beberapa pakar sastra, novel dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Novel Serius

Novel serius merupakan novel yang memerlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan jika ingin memahaminya. Novel ini merupakan makna sastra yang sebenarnya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel serius di samping memberikan hiburan, juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.<sup>18</sup>

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya unsur kebaruan diutamakan. Novel serius mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian

---

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 19.

menciptakan sebuah "dunia baru" lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.<sup>19</sup>

Jenis novel serius ini memiliki peminat yang sangat sedikit, namun jenis novel ini tetap lestari dan tidak punah keberadaannya. Selain itu, novel ini tidak komersil dan tidak mengejar selera konsumen

#### b. Novel Populer

Novel populer tidak menampilkan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Novel ini pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.<sup>20</sup>

Novel populer ini sangat banyak peminatnya, terutama kaum remaja. Dikarenakan oleh kebanyakan novel ini selalu mengikuti perkembangan terkini (konteks kekinian) lebih ditonjolkan. Kelemahan dari novel ini adalah pembaca akan mudah melupakan isi novel sebelumnya, jika terbit novel terbaru yang lebih asyik dan menarik isinya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 21

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 18

### 3. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur yang membangun sebuah novel, dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

#### a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur

---

<sup>21</sup> Suroto, *teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 23.

ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting.<sup>22</sup> Unsur ekstrinsik sebuah novel di antaranya adalah: biografi pengarang, pandangan pengarang, keadaan lingkungan di mana pengarang itu tinggal, serta daya kreatif pengarang.

Novel bumi cinta ini tidak jauh dari novel-novel hasil karya Habiburrahman El Shirazy sebelumnya. Novel ini merupakan hasil tadabbur pengarang terhadap QS. Al-Anfal ayat 45-47.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ  
رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا  
مِن دَيْرِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٤٧﴾ (الأنفال ٤٥-٤٧)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan (musuh), Maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al-Anfaal: 45-47)<sup>23</sup>

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 183-184.

Ayat tersebut sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang bisa datang dari mana saja. Musuh yang siap meluluhlantakkan bangunan keimanan orang-orang yang beriman. Musuh itu bisa berupa, hawa nafsu yang ingin bebas, godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung dan seterusnya.

Menghadapi musuh-musuh iman yang besar, Allah telah memberikan resep mujarabnya dalam QS. Al Anfal di atas. Resep mujarab itu adalah: (1) berteguh-hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya; (2) taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan; (3) bersabarlah; dan (4) janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah.

Empat resep mujarab itulah yang kemudian dibumikan lewat tokoh rekaan santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas dalam novel *Bumi Cinta*. Dan tidak tanggung-tanggung, Muhammad Ayyas menghadapi musuh imannya dalam bumi yang menuhankan kebebasan, *free sex*, pornografi, pornoaksi dan segala bentuk kemaksiatan lainnya, Indonesia hanyalah secuil kotoran hitam dalam kuku bagi negeri yang bernama Rusia.

Tokoh Ayyas yang dihadirkan dalam novel bumi cinta ini, sebagai sosok yang tidak mengharapkan pujian dan mengundang rasa kasihan bagi orang-orang yang mencintai dan berempati padanya. Pun tidak sebagai

tokoh yang takut dibenci dan dicaci bagi orang yang tidak menyukainya. Muhammad Ayyas adalah senandung jiwa hamba Allah yang terus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya. Perjuangan yang tidak ringan dan gampang. Apalagi sebagai manusia biasa, imannya kadang bertambah, kadang berkurang.<sup>24</sup>

### C. Pendidikan Remaja

Tidak ada definisi serta batasan usia yang baku untuk kelompok usia yang biasa disebut remaja. Namun secara umum, remaja biasanya dianggap sebagai kelompok usia peralihan antara anak-anak dan dewasa, kurang lebih antara usia 12 dan 20 tahun. Fase usia remaja sering dianggap sebagai fase yang sangat tidak stabil dalam tahap perkembangan manusia. G.S. Hall seperti yang dikutip oleh Sarlito dalam bukunya yang berjudul Psikologi Remaja menyebutnya sebagai *strum und drang* (masa topan badai).<sup>25</sup>

Ketika memasuki usia remaja (puber), setiap anak mengalami perubahan yang sangat signifikan pada fisiknya, terutama yang terkait dengan organ-organ seksualnya. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan kecanggungan pada diri remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tadi. Penyesuaian ini tidak selalu bisa mereka lewati dengan baik, lebih-lebih bila tidak ada

---

<sup>24</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: Basmala, 2012), hlm. 7.

<sup>25</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 23.

bimbingan dan dukungan dari orang tua.<sup>26</sup> Selain perkembangan fisik yang signifikan, remaja juga mengalami perkembangan psikis yang signifikan pula. Pada masa remaja mulai muncul perasaan akan identitas diri.

Oleh sebab itu, pendidikan remaja memegang peranan yang sangat penting. Dengan terselenggaranya pendidikan remaja yang baik, diharapkan mampu membekali remaja dalam menghadapi segala permasalahan yang timbul pada usia remaja.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikutip Moleong, Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang di amati.<sup>1</sup> Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam teks naskah novel Bumi Cinta dan literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini dapat dilakukan dengan mencari sebanyak-banyaknya literatur yang mendukung, masih ada hubungannya, dan relevan dengan materi kajian.<sup>2</sup>

Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 2005), hlm.64.

berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>3</sup>

## B. Data dan Sumber Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Sedangkan menurut Ndraha seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya *Memahami Metode-Metode Penelitian* menjelaskan bahwa data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu fakta.<sup>4</sup>

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala.<sup>5</sup> Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.<sup>6</sup> Jadi data primer merupakan sumber data yang utama yang digunakan dalam suatu penelitian.

---

<sup>3</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 79.

<sup>5</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44.

<sup>6</sup> Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu, 2009), hlm. 37.

Data primer dalam penelitian ini adalah novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul Bumi Cinta, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Novel tersebut merupakan novel pembangun jiwa, terdiri dari 546 halaman. Yang digunakan dalam penelitian ini, novel bumi cinta terbitan Basmala, cetakan I: Februari 2012.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.<sup>7</sup> Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya yang sudah pernah disajikan oleh pihak lain, misalnya seperti hasil penelitian terdahulu, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah novel-novel lain karya Habiburrahman El Shirazy seperti Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih dan Dalam Mihrab Cinta serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, (4) teknik wawancara, dan (5) teknik telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis. Keuntungan telaah dokumen ini ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.<sup>8</sup>

Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun / mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Mengklasifikasi buku berdasarkan content / jenisnya (primer atau sekunder).
3. Mengutip data/ teori atau konsep lengkap dengan sumbernya (disertai fotocopy nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun dan halaman).

---

<sup>8</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 70

4. Mengecek/ melakukan konfirmasi atau cross check data/ teori dari sumber atau dengan sumber lainnya (validasi atau reliabilisasi atau trustworthiness), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data.
5. Mengelompokkan data berdasarkan outline/ sistematika penelitian yang telah disiapkan.<sup>9</sup>

Suharsimi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis relevansi nilai pendidikan Islam dalam novel bumi cinta terhadap pendidikan remaja.

Penelitian perpustakaan sangat mengandalkan pada kekuatan teori, tergantung pada judul dan masalah yang telah ditetapkan. Seorang peneliti atau penulis, memilih buku-buku yang berkaitan dengan penelitiannya, yang dikenal dengan sumber utama atau sumber primer. Misalnya, seorang peneliti membahas tentang konsep akhlak menurut

---

<sup>9</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, cet. kedua), hlm. 198.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

Al-Ghazali, maka sumber utama sebagai sumber primer haruslah dirujuk dari buku-buku asli karya Al-Ghazali, selainnya boleh dilengkapi dengan buku-buku lain yang ditulis oleh pengarang lain yang ditulis oleh pengarang yang berbeda, tetapi juga menyoroti tentang konsep Al-Ghazali. Buku-buku atau sumber lain dikenal dengan sumber penunjang atau sumber sekunder.<sup>11</sup>

Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Data sekunder dalam penelitian ini adalah novel-novel lain karya Habiburrahman El Shirazy seperti Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih dan Dalam Mihrab Cinta serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode merupakan cara, sedangkan kebenaran yang akan diungkapkan adalah tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.<sup>12</sup>

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam penelitian. Metode merupakan suatu cara untuk mengungkap

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm.193.

<sup>12</sup> Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1994), hlm. 71.

kebenaran sebagai tujuan penelitian dan kebenaran yang ditemukan tersebut bisa dilandasi dengan bukti-bukti yang kuat dan bersifat ilmiah.

Analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data sebagai berikut:

### **1. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)**

Menurut pendapat Zuchdi, yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Memahami Metode-Metode Penelitian*, ada empat macam definisi analisis isi (*Content Analysis*) yang selama ini berkembang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Barelson, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi.
- 2) Menurut Budd, Thorpe, dan Donahw, analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada

---

<sup>13</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 199.

pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa tujuan pokok analisis konten haruslah membuat inferensi karena tidak mungkin peneliti mampu memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi.

- 3) Menurut Stone , analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi (simpulan) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.
- 4) Menurut Krippendorff , analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. “inferensi yang valid” maksudnya adalah peneliti harus menggunakan kontrak analisis sebagai dasar inferensi. “dapat diteliti ulang” maksudnya adalah peneliti perlu secara eksplisit mengemukakan langkah-langkah penelitiannya sehingga memungkinkan orang lain melaksanakan penelitian terhadap fenomena yang sama.<sup>14</sup>

Neuman menyebutkan *content analysis is technique for gathering and analyzing the content of text*. Pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja melainkan juga ide, tema, pesan, arti maupun simbol-simbol yang tersimpan dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti buku, majalah, surat kabar, iklan,

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 79.

surat resmi, lirik lagu, puisi, dan sebagainya), gambar (film, foto, lukisan) atau pidato.<sup>15</sup>

Menurut Weber, *Content Analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang sah dari pernyataan atau dokumen. Demikian juga dengan Holsi, yang mengartikan *content analysis* sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis isi (*content analysis*) merupakan analisis atau pengkajian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu teks. Analisis isi sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena sumber data primer penelitian ini adalah sebuah naskah novel.

Analisis isi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengkaji naskah novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, setelah didapatkan kesimpulan dengan analisis isi kemudian dapat disimpulkan maknanya.

---

<sup>15</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 167.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 163.

## 2. Metode Pengkajian Literatur

Setiap penelitian tidak bisa terlepas dari metode pengkajian literatur. Pengkajian literatur merupakan teknik di mana seorang peneliti membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik yang berupa buku, majalah, hasil penelitian sebelumnya maupun berupa surat kabar.

Menurut Prof. Dr. S Nasution, MA sumber kepustakaan diperlukan untuk:

- a. Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
- b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.
- c. Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
- d. Untuk mempermudah informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan.<sup>17</sup>

Pengkajian literatur merupakan kegiatan, membaca, memahami literatur-literatur yang berupa buku, surat kabar, majalah maupun hasil penelitian sebelumnya untuk dijadikan dasar dalam penelitian yang akan kita lakukan

---

<sup>17</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 146.

dan menghindari duplikasi penelitian. Pengkajian literatur yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai dasar bagi penelitian ini dan penulis mengambil manfaatnya sebagai pijakan dalam penelitian ini.

### **E. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang dapat dilakukan dalam penelitian pustaka (*library research*) adalah sebagai berikut:

#### **1. Deduktif**

Metode deduktif merupakan menarik suatu sintesis (simpul-simpul) pembahasan dari beragam sumber yang telah dikemukakan oleh para pakar atau data-data yang relevan dengan penelitian.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, dari data-data yang berupa naskah teks novel bumi cinta, dikaitkan dengan data-data yang relevan dengan novel tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

#### **2. Induktif**

Mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar, atau beberapa orang pakar menjadi sebuah pembahasan secara komprehensif, yang didukung oleh teori, konsep dan data dokumentasi yang relevan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nur Azizah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 55

<sup>19</sup> *Ibid.*

Dalam penelitian ini, dari sumber utamanya yang berupa teks novel bumi cinta, dibahas secara mendalam dan dipadukan dengan teori-teori maupun data dokumentasi yang relevan sehingga akan menghasilkan pembahasan yang komprehensif.

### 3. Deskriptif

Deskriptif adalah menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data/ teori yang telah ada. Dalam proses deskripsi data, terdapat dua macam: *Pertama*, deskripsi data hanya pada tataran permukaan luarnya saja. Artinya, seorang peneliti hanya mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep yang ada, kemudian diikuti dengan analisis dan sintesis. *Kedua*, deskripsi data lebih mendalam. Artinya, seorang peneliti, selain mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep, dia juga berusaha menemukan hakikat di balik sebuah teori atau konsep yang dikemukakan. Dengan kata lain, dia berusaha mengungkap suatu makna di balik teori yang dikemukakan atau *something beyond/ some behing the things*. Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis.<sup>20</sup> Menurut Whitney, seperti yang telah dikutip oleh Andi Prastowo, dalam bukunya memahami metode-metode penelitian, mengungkapkan bahwa deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Andi Prastowo, op.cit., hlm. 201.

Dalam penelian ini, selain menguraikan data secara tersurat juga secara tersirat, agar makna-makna dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat secara mudah dipahami. Dengan adanya analisis deskriptif ini, diharapkan makna-makna yang terkandung dalam novel dapat diuraikan secara jelas.

#### 4. Interpretatif

Interpretatif dilakukan untuk menafsirkan data-data primer atau sekunder yang digunakan. Pendekatan ini dilakukan untuk membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami sebuah teori atau konsep yang dipakai. Dengan interpretasi, seorang peneliti menyederhanakan dan memudahkan bagi pembacanya untuk mengerti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nur Azizah, op.cit., hlm 55

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Unsur-unsur Novel Bumi Cinta**

Unsur-unsur yang membangun novel Bumi Cinta meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Di antara unsur intrinsik novel Bumi Cinta adalah latar dan tokoh atau penokohan. Latar dari novel Bumi Cinta adalah Rusia, sebuah negara yang sangat menjunjung tinggi kebebasan. Tokoh atau penokohan dalam novel Bumi Cinta adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Ayyas : Tokoh utama dalam novel Bumi Cinta, seorang pemuda Indonesia, yang sedang menyelesaikan penelitian tesisnya di Rusia. Ia memiliki keteguhan iman dalam menghadapi tantangan di Rusia.
2. Devid : Teman Ayyas sewaktu SMP dulu. Namun ia telah terpengaruh oleh kehidupan bebas di Rusia, sehinggalah ia bukan lagi seorang muslim. Namun pada akhirnya ia kembali bersyahadat dan bertaubat.
3. Yelena : Teman apartemen Ayyas, seorang pelacur papan atas Rusia. Pada akhir cerita ia bertaubat, bersyahadat dan menjadi istri Devid.
4. Linor : Seorang pemain biola handal, teman apartemen Yelena dan Ayyas. Ia seorang agen Zionis Israel yang ternyata ia

keturunan seorang Muslim. Akhirnya ia memeluk Islam dan mati tertembak oleh agen Zionis Israel di Moskwa.

5. Madam Ekaterina : Seorang Yahudi, yang dianggap sebagai ibu kandung Linor, ia pada akhirnya masuk Islam dan mendalami Islam.
6. Bibi Margareta : Seorang gelandangan Rusia yang taat beragama.
7. Pak Joko : Orang Indonesia yang bekerja di KBRI Rusia.
8. Imam Sadulayev : Seorang muslim Rusia yang taat beragama.

Salah satu unsur ekstrinsik novel Bumi Cinta adalah Pengarang. Pengarang novel Bumi Cinta adalah Habiburrahman El Shirazy atau biasa dipanggil kang Abik, merupakan anak sulung dari enam bersaudara. Hidup dalam keluarga dengan tradisi santri yang ketat. Tangisan Habiburrahman El Shirazy pecah pertama kali pada saat adzan maghrib berkumandang di Semarang pada hari kamis 30 september 1976. Oleh kakeknya dari pihak ayah yaitu simbah H. Nur Ehsan, Habiburrahman El Shirazy nyaris diberi nama yang kurang Islami. Beruntung Habiburrahman El Shirazy mempunyai soosk bapak dan *ummi* yang matang di pesantren dengan tegas tanpa menghilangkan rasa hormat kepada kakeknya, mereka menolak nama yang dijelaskan maknanya itu. Akhirnya Habiburrahman El Shirazy diberi nama Muhammad Habibulwalid (jadi bukan

Habiburrahman El Shirazy seperti sekarang). Menurut bapaknya, nama Muhammad Habibulwalid mempunyai arti yang bagus, yaitu orang terpuji yang menjadi kekasih Dia Yang Esa.<sup>1</sup>

Secara akademis ternyata Habiburrahman El Shirazy tergolong siswa yang berprestasi. Sejak dari SD selalu mendapat rangking pertama, bahkan saat kelulusan Habiburrahman El Shirazy tidak hanya terbaik se-SD di kampung, tetapi juga masuk dalam jajaran siswa terbaik se-Kota Semarang. Ia juga belajar di Madrasah Diniyah (MADIN) di sore hari, saat kelas 6 di MADIN, Habiburrahman El Shirazy juga memperoleh penghargaan karena telah mampu menghafal nadham-nadham yang tertulis dalam kitab Imrithi karya seorang ulama pakar ilmu nahwu bernama Syaikh Syafafuddin Yahya Al-Imrithi. Bait-bait nadham yang tertulis dalam kitab Imrithi itu berhasil disetorkannya pada ustadz MADIN yang juga menjadi wali kelas enam yang bernama pak Masrokhan dengan lancar. Sehingga untuk itu Habiburrahman El Shirazy mendapat piagam penghargaan dari MADIN. Piagam itulah yang pertama kali diterima oleh Habiburrahman El Shirazy.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Herliyah Navisah, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 38.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

Setelah lulus dari SD, Habiburrahman El Shirazy melanjutkan pendidikannya di MTS Futuhiyyah I Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota Budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fak.Ushuluddin, Jurusan Hadis, Universitas Al-Ashar, Cairo dan selesai pada tahun 1999.

Telah merampungkan Postgraduate Diploma di The Institute for Islamic Studies in Cairo yang didirikan oleh imam Al-Baiquri (2001). Profil diri dan karyanya pernah menghiasi beberapa Koran dan majalah, baik lokal maupun nasional seperti Solo Pos, Republika Anninda, Saksi, Sabilli, Muslimah, dll.

Kang Abik demikian novelis muda ini biasa di panggil adik-adiknya semasa di SLTA pernah menulis naskah teatrikal puisi berjudul "Dzikir Dajjal" sekaligus menyutradarai pementasannya bersama teater Mbangbung di Gedung Seni Wayang Orang Srwedari Surakarta(1994). Pernah meraih juara I lomba menulis artikel se-MAN Surakarta(1994). Pernah menjadi pemenang juara I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia book fair '94 dan ICMI On /il Jateng di Semarang,1994),

Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Karesidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda UNS Surakarta").

Kang Abik juga pemenang I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan IMABA UGM Yogyakarta(1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syarhil Qur'an setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

Ketika menempuh studio di Cairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti perkemahan Pemuda Islam Internasional Indonesia" yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberi orasi berjudul "Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam" (Realisasi Keamanan dan perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi kedua dari semua

orasi yang disampaikan peserta perkemahan berskala internasional tersebut.

Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (MASIKA) ICMI Orsat Cairo (1998-2000), dan pernah menjadi koordinator sastra Islam ICMI Orsat Cairo selama 2 periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan ini juga pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang ada di Cairo, dan sempat memprakasai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo. Selain itu, Kang Abik telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarai pentasnya di Cairo diantaranya:

- Wa Islama (1999)
- Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000)
- Darah Syuhada (2000)

Tulisannya berjudul membaca Insaniyyah Al Islam terkodifikasi dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh Kelompok Kajian MISYKATI Cairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua Tim Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negri Seribu menara "Nafas Peradaban" (Diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo, 2000). Kang Abik telah menghasilkan beberapa karya terjemahan, seperti:

- Ar-Rasul (GIP, 2001)
- Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2005)
- Menyucikan Jiwa (G1P, 2005)
- Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004)

Cerpen-cerpennya termuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin*, (FBA, 2002) dan *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004), dan lain-lain. Sebelum pulang ke Indonesia, di tahun 2002, Kang Abik diundang oleh Dewan Pustaka dan Dewan Malaysia selama 5 hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisi-puisinya berkeliling Malaysia dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam *Antologi Puisi Dunia PPDKL* (2002) dan *Majalah Dewan Sastra* yang diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam 2 bahasa yaitu Inggris dan Melayu.

Bersama penyair dunia yang lain, puisi Kang Abik juga dimuat dalam *Imbauan PPDKL* (1986- 2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004). Pada media pertengahan Oktober 2002, Kang Abik tiba di Tanah Air, saat itu juga Ia langsung diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih Kamus Populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan di terbitkan

oleh Diva Pustaka Jakarta (Juni 2003). Ia juga di minta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedi Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh dan pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Mengikuti panggilan jiwa, antara tahun 2003-2004, Kang Abik memilih memdedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya, sejak tahun 2004 hingga tahun 2006 ini, Kang Abik tercatat sebagai dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash shiddiq UMS Surakarta.

Selain pernah menjadi dosen di UMS Surakarta, kini Kang Abik sepenuhnya mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya, lewat Pesantren Karya dan Wirausaha BASMALA INDONESIA, yang sedang dirintisnya bersama sang adik tercinta, Anif Sirsaeba dan budayawan kondang Prie GS di Semarang dan lewat wajahah dakwah lainnya.<sup>3</sup>

Dalam berkarya, Kang Abik sangat dipengaruhi oleh cintanya kepada *ummi* yang telah mengasuhnya sejak kecil. Hal tersebut terlihat dari beberapa karyanya, diantaranya dalam novel Ayat-ayat Cinta bagian kesebelas (getaran cinta) dan dalam novel

---

<sup>3</sup> <http://ryy22.blogspot.com/2011/05/biografi-habiburrahman-el-shirazy.html> di akses 14 juli 2012 jam 16:12

Ketika Cinta Bertasbih 2 pada bagian 24 (senandung gerimis).

Habiburrahman El Shirazy mengatakan demikian:

... Malam terasa sunyi. Aku teringat ayah bunda di kampung sana, di tanah air tercinta. Terbayang mata bening bunda

Selalu saja kurindu  
 Abad-abad terus berlalu  
 Berjuta kali berganti baju  
 Nun jauh di sana mata bening menatapku haru  
 Penuh rindu  
 Mata bundaku  
 Yang selalu kurindu  
 Dalam sujud kumenangis kepada Tuhan, memohon rahmat kesejahteraan tiada berpenghabisan untuk bunda, bunda dan ayahanda tercinta....<sup>4</sup>

Ibu,  
 Aku mencintaimu  
 Seperti laut  
 Mencintai airnya  
 Tak mau kurang  
 Selamanya<sup>5</sup>

## B. Sinopsis Novel

### 1. Identitas Novel



<sup>4</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Ayat-ayat Cinta*, (Jakarta: Republika, 2004), hlm. 139-140.

<sup>5</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih Episode 2*, (Jakarta: Republika, 2008), hlm. 348.

Penerbit : Basmala  
Penulis : Habiburrahman El Shirazy  
Tahun : Cet 1: 2010  
Halaman : 546 Halaman  
Ukuran : 14 x 4 x 21 cm  
Kategori : Novel/ Fiksi/ Sastra  
ISBN : 978-979-3604-35-0  
Harga : Rp 50.000;

## 2. Resensi Novel

Alur cerita dibuka dengan tibanya seorang santri salaf sebagai tokoh utama dalam novel ini, Muhammad Ayyas, di bandara Moskwa. Moskwa merupakan ibukota negara Rusia, sebuah negara yang paling bebas di dunia, sebagian besar penduduknya menganut paham *free sex* radikal dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Ayyas berada di Rusia dalam rangka riset tesisnya mengenai sejarah umat muslim Rusia pada waktu pemerintahan Stalin.

Saat itu Moskwa sedang musim dingin. Butiran-butiran salju berjatuhan dari langit Moskwa. Muhammad Ayyas tiba di bandara di jemput oleh Devid, temannya sewaktu SMP. Setelah melakukan tawar-menawar dengan sopir taksi tidak lama kemudian mereka bergegas menaiki taksi dan melaju ke sebuah

apartemen yang telah disewakan oleh Devid untuk Ayyas selama beberapa bulan ke depan.

Baru saja tiba di Moskwa, Ayyas sudah mendapatkan ujian yang tidak mudah dan cukup berat. Tanpa ia duga sebelumnya ternyata Devid mencarikan apartemen untuk Ayyas, dan Ayyas harus tinggal satu apartemen dengan dua nonik muda Rusia, yang tentu saja parasnya sangat cantik, seperti pepatah yang mengatakan jika ada sepuluh wanita Rusia, maka berparas cantik berjumlah dua puluh, karena bayangan mereka pun cantik.

Kedua nonik Rusia tersebut bernama Linor dan Yelena. Setelah cukup lama tinggal satu apartemen dengan mereka, Ayyas sangat terkejut, karena ternyata kedua orang itu bukanlah orang baik-baik. Seorang gadis bernama Linor, kepergok sedang melakukan perzinaan di ruang tamu apartemen bersama seorang anggota mafia Rusia yang bernama Boris. Bahkan mafia itu terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas langsung masuk kamar dan menyalakan laptopnya serta memutarakan lantunan ayat suci Al Quran secara keras. Karena merasa terusik, mafia tersebut memaki Ayyas dan akhirnya perkelahian tidak bisa terelakkan. Setelah beberapa saat, Boris meninggal dan dibuang oleh Linor. Ujian yang harus

dilalui Ayyas tidak hanya sampai disitu, ternyata Yelena adalah seorang pelacur kelas kakap. Bahkan Yelena tidak mengakui keberadaan Tuhan.

Di Moskwa Ayyas sering dihampiri oleh masalah. Masalah datang silih berganti menghampiri pemuda Indonesia yang pernah kuliah di India tersebut. Permasalahan tersebut dimulai dari Linor yang sangat membenci Ayyas, karena ia beranggapan bahwa agama Islam yang dipeluk Ayyas adalah agama primitif. Dengan berbagai cara ia berusaha menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian sangat tidak wajar di depan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam, bahkan menjebak Ayyas agar menjadi tersangka utama peledakan bom di sebuah hotel terkenal di Rusia, yaitu Metropole Hotel. Namun kesemua itu tidak berhasil meruntuhkan kokohnya benteng keimanan Ayyas. Dan pada Akhirnya, Linor menemukan kenyataan bahwa sesungguhnya ia bukan keturunan Yahudi, seperti yang ia bangga-banggakan selama ini. Setelah ada pengakuan dari wanita yang selama ini mengasuhnya yang ia anggap mamanya, ternyata Linor adalah keturunan muslim Palestina. Wanita yang mengasuhnya tersebut bernama Madame Ekaterina. Ia adalah sahabat Ibu kandungnya yang bernama Salma bin Abdul Aziz, dan ternyata ibu kandung Linor adalah

seorang muslimah dan seorang dokter yang menjadi korban pembantaian Sabra dan Satila. Ia sangat terpukul mengetahui hal itu, karena selama ini ia sangat bangga bahwa ia merupakan keturunan Yahudi. Namun kenyataannya, orang tua aslinya adalah dari golongan agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitif. Dan lebih parah lagi, sudah beberapa orang muslim ia bunuh.

Lain lagi dengan keadaan Yelena. Ia disiksa oleh beberapa pelanggannya sampai ia babak belur tak sadarkan diri. Ia di buang di pinggir jalan pada malam hari di tengah dinginnya kota Moskwa. Pada kondisi seperti itu, Yelena yang tidak mengakui keberadaan Tuhan, akhirnya menyadari semuanya dan meminta pertolongan Tuhan. Hingga berjam-jam ia berada di pinggir jalan, hampir mati membeku jika telat tiga menit tidak ditolong oleh orang. Orang yang menjadi penolong Yelena tak lain adalah Ayyas dan Bibi Margareta, seorang gelandangan di Rusia. Akhirnya Ayyas memilih untuk tinggal bersama pak Joko, seorang petugas Kedutaan Besar Republik Indonesia di Rusia dan kamarnya ditempati oleh Bibi Margareta.

Devid menceritakan semua tentang dirinya selama hidup bebas di Moskwa, ia telah lama meninggalkan ajaran Islam. Dia bersyahadat lagi dibimbing oleh Ayyas, dan mempelajari lagi

ajaran-ajaran Islam yang dulu sempat ia tinggalkan. Suatu hari Devid bercerita tentang kagundahan hatinya, bahwa ia ingin hidup ditemani oleh seorang wanita. Ayyas menyarankan ia agar segera menikah. Dan akhirnya Devid menikah dengan Yelena setelah Yelena bersyahadat dan masuk Islam. Devid dan Yelena hidup bersama sebagai suami istri di bawah indahnya dan sucinya ajaran Islam.

Di kota Kiev, setelah mengetahui bahwa Linor adalah keturunan Muslim, akhirnya Linor membulatkan tekad untuk mempelajari ajaran Islam, dan akhirnya masuk Islam seperti Madam Ekaterina. Linor sangat giat mempelajari Islam, bahkan ia telah paham betul tentang kisah Nabi Yusuf. Suatu malam ia bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya, dan berpesan agar Linor mencari pendamping hidup yang mempunyai keteguhan iman seperti Nabi Yusuf. Setelah terbangun, ia teringat Ayyas, ya menurutnya Ayyas adalah pemuda yang memiliki keteguhan iman seperti Nabi Yusuf. Ia teringat tentang semua kebangisan yang ia lakukan kepada Ayyas, dan Ayyas tidak tergoda sedikitpun.

Linor berniat untuk menemui Ayyas dan mengutarakan isi hatinya bahwa ia ingin menjadi istri Ayyas, dan hidup bersama di bawah naungan Islam. tanpa berpikir panjang, ia

bergegas menemui Ayyas dengan penyamaran yang sempurna, karena ia takut keberadaannya di ketahui oleh agen Zionis di Moskwa. Ayyas tidak mengenali Linor, setelah Linor membuka penyamarannya, baru lah Ayyas menyadari bahwa itu adalah benar-benar Linor, dan alangkah senangnya Ayyas melihat Linor telah menjadi seorang Muslimah.

Ayyas tercengang kaget mendengar maksud keinginan Linor yang ingin menjadi istrinya. Ia belum menjawab permintaan Linor. Ayyas akan memberikan kabar tentang jawabannya kepada Linor, setelah Ayyas tiba di Indonesia. Akhirnya Linor pamit untuk meninggalkan Ayyas. Dengan hati bertasbih kepada Allah, Linor berharap Allah akan mempertemukannya dengan orang yang didambanay di bumi cinta. Bumi yang di dalamnya kalimat Allah dijunjung tinggi dan hati-hati manusia diikat oleh tali tauhid indah yang menyejukkan.

Tak lama setelah Linor pamit terdengar bunyi tembakan. Linor ditembak oleh segerombolan orang, tak terasa air mata Ayyas meleleh, ia segera berlari ke tempat Linor yang bersimbah darah, ia segera membawa Linor ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan pertama dengan di bantu oleh seorang ibu yang mengendarai mobil.

Ayyas sangat menyesal, mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan dari Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas menangis terisak. Isakan yang kalau siapa saja melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pencinta sejati, yang mencintai kekasihnya karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya karena Allah pula.

### **C. Deskripsi Nilai-nilai yang Terdapat dalam Novel Bumi Cinta**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam novel Bumi Cinta. Deskripsi nilai-nilai tersebut adalah hasil penelitian penulis dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun nilai-nilai yang akan penulis deskripsikan adalah mengenai nilai-nilai yang bersifat global. Nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai personal (2) nilai sosial.

Nilai personal adalah nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri seorang individu sebagai patokan individu dalam bertingkah laku. Nilai personal yang terkandung dalam novel Bumi Cinta adalah nilai keteguhan pendirian, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai keikhlasan, nilai kewibawaan, nilai ketekunan, nilai perjuangan, nilai dermawan, nilai keberanian, nilai percaya diri, nilai rendah hati, serta nilai empati.

Nilai sosial adalah patokan yang harus dipegang teguh oleh seorang individu yang berkaitan dengan hal kemanusiaan. Nilai-nilai dalam ranah sosial ini terkait dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial, yaitu berkaitan erat dengan interaksi dengan sesama manusia. Nilai sosial yang terkandung dalam novel Bumi Cinta adalah nilai kepedulian, nilai tolong menolong, nilai saling menghormati, nilai saling mengingatkan untuk berbuat kebenaran dan menjauhi kemungkaran, nilai kekeluargaan, nilai persahabatan serta nilai sopan santun.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai pendidikan Islam yang terperinci dalam nilai moral spiritual (nilai aqidah dan nilai akhlak) serta nilai syari'at dalam novel bumi cinta ditunjukkan pada dialog antar tokoh, deskripsi cerita dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi konflik yang terjadi di dalam cerita. Dialog antar tokoh dan deskripsi cerita dalam novel merupakan sebuah ide yang dituangkan oleh pengarang, dan melalui dialog antar tokoh dan deskripsi cerita tersebut pembaca dapat memetik nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Selain itu pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam novel ini, dituangkan dari penjelasan beberapa ayat Al-Qur'an.

Novel bumi cinta ini merupakan hasil tadabbur sang pengarang dari Q.S al-Anfal 45-47. Novel ini terdiri dari 546 halaman, dan terdiri dari 40 bab. Pengarang mengambil setting latar di Rusia, sehingga semua cerita mendeskripsikan tentang budaya dan perjalanan hidup para tokoh di Rusia. Pengarang mengambil setting latar di Rusia dengan alasan menurut riset yang dilakukan oleh pengarang, Rusia adalah negeri paling bebas sedunia, sebagian besar penduduknya adalah penganut paham *free sex* radikal. Pengarang juga menemukan data bahwa Rusia adalah negara pengakses situs porno terbesar di dunia.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam meliputi nilai-nilai moral spiritual (nilai aqidah dan nilai akhlak) serta nilai-nilai syari'at yang ditunjukkan dalam novel bumi cinta adalah sebagai berikut:

## BUMI CINTA

### 1. Tiba di Moskwa

“Dev, mobilnya rongsokan begitu!” Protes Ayyas.

“Kita naik saja. Kalau kau tidak naik taksi yang seperti ini belum benar-benar mengenal Moskwa!” Jawab Devid mantap.

“Kalau mesinnya ngadat di jalan gimana?”

“Ya berdo'a saja semoga tidak.”<sup>1</sup>

Paragraf tersebut menjelaskan tentang dalam keadaan bagaimanapun kita harus senantiasa berdo'a, memohon kepada Allah SWT. Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al-A'raaf 55-56:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٦﴾ وَلَا تُفْسِدُوا  
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ (الاعراف ٥٥-٥٦)

Artinya: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan

<sup>1</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: Ihwah, 2012) hlm. 14.

(akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raaf 55-56)<sup>2</sup>

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿المؤمنون ٦٠﴾

Artinya: “dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S Al-Mukmin: 60)<sup>3</sup>

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berdo’a, memohon kepada Allah. Dalam berdo’a harus dengan segala kerendahan diri dan suara yang lembut serta penuh pengharapan agar do’a kita dikabulkan oleh Allah SWT.

**Nilai Pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at, yang meliputi do’a.**

Dan aku bersabar menerima hukuman itu sebab aku insaf bahwa aku harus mempertanggungjawabkan kesalahanku. Dan aku harus mendapatkan maaf dari Bu Tyas, sebab saat itu kita kan kelas tiga. Aku takut tidak bisa ikut ujian akhir.<sup>4</sup>

Paragraf tersebut menjelaskan tentang kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah kita perbuat, dan kita harus mampu menanggung semua resiko dari perbuatan kita, serta kita harus berani meminta maaf jika kita berbuat salah. Sebagaimana firman Allah SWT:

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), hlm. 158.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 347.

<sup>4</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 18.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
 أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ  
 وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ  
 وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ  
 (ال عمران ١٣٣-١٣٤) ﴿١٣٣﴾

Artinya: dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S Ali Imran 133-134)<sup>5</sup>

Dalam kehidupan manusia sehari-hari pasti tidak akan pernah terlepas dari interaksi dengan orang lain, dari interaksi tersebut sangat mungkin terjadi suatu kesalahfahaman atau berbuat salah terhadap orang lain. Islam mengajarkan kepada kita agar segera meminta maaf dan juga memaafkan dengan lapang dada, karena hal tersebut akan menjadikan kita sebagai insan yang bertaqwa. Meminta maaf dan memberi maaf hendaknya dilakukan setiap saat tidak hanya disaat seseorang memiliki kemauan di balik permintaan maaf.

**Nilai Pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi tanggungjawab dan saling memaafkan.**

*Inna lillah*, Ayyas mengucap dalam hati, ia merasa belum sampai ke Moskwa pun ia sudah terjerat oleh fitnah kecantikan nonik muda Rusia. Ayyas tiba-tiba begitu merasa berdosa pada Ainal Muna, gadis manis dari Kaliwungu Kendal yang sudah dipinangnya dan ia telah berjanji untuk setia padanya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 68.

<sup>6</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 23.

Melalui paragraf tersebut pengarang menyampaikan tiga nilai pendidikan Islam, yaitu keutamaan membaca kalimat istirja', menjaga atau membentengi diri dari bahaya fitnah kecantikan perempuan dan menepati janji.

Nilai pendidikan Islam yang pertama adalah mengucapkan kalimat istirja' yang berbunyi "inna lillahi wa inna illahi raji'un". kalimat tersebut mempunyai arti "Sesungguhnya kita milik Allah dan hanya kepada-Nya kita kembali". Maksudnya bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah milik dan ciptaan Allah, maka kelak semuanya akan kembali kepada yang menciptakan dan yang memiliki yakni Allah swt. Kalimat istirja' hendaknya diucapkan pada saat seseorang tertimpa musibah atau sedang mendapatkan cobaan. Sebagaimana diucapkan oleh Ayyas dalam novel tersebut, Ayyas merasa telah menghadapi cobaan berupa godaan kecantikan nonik-nonik muda Rusia, dan ia khawatir imannya akan runtuh oleh godaan tersebut.

Nilai pendidikan Islam yang kedua adalah berusaha menjaga atau membentengi diri dari bahaya fitnah perempuan. Pembahasan mengenai fitnah perempuan, bukan berarti menyudutkan wanita atau diskriminasi sosial, wanita bisa menjadi sumber fitnah terbesar dan berbahaya bagi laki-laki, namun tidak semua wanita menjadi biang keladi dan juga tidak semua wanita menjadi fitnah yang paling berbahaya bagi laki-laki. Jika antara laki-laki dan perempuan tersebut saling menjaga diri.

Wanita dapat menjadi sumber fitnah paling berbahaya bagi laki-laki melalui kecantikannya, oleh karena perlu adanya kehati-hatian yang dilakukan oleh kaum laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, melalui tindakan sebagai berikut:

- a. Tidak berkhalwat
- b. Jangan terlalu menebar senyum ke lawan jenis
- c. Saling menjaga pandangan dan menutup aurat da berhijab
- d. Sibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat dan dzikrullah

Nilai pendidikan Islam yang ketiga adalah menepati janji. Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu menepati janji. Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾ (البقرة ١٧٧)

Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada

kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah 177)<sup>7</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي ٱلصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ تَحَكُّمٌ مَّا يُرِيدُ ﴿١﴾ (المائدة)

(١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S Al-Maidah: 1)<sup>8</sup>

Janji-janji yang harus dipenuhi tersebut mencakup janji prasetya hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya. Menepati janji merupakan kewajiban seorang muslim, berdosa apabila menyalahi, baik janji melalui lisan ataupun tulisan (surat perjanjian), bahkan melanggar janji itu salah satu tanda orang munafik, sebagaimana Nabi pernah bersabda, yang artinya: “Tanda orang munafik itu ada tiga, apabila ia berbicara ia berdusta, apabila ia berjanji ia mengingkari dan apabila ia dipercayai ia mengkhianati.”

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 28.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

**Nilai Pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi membiasakan diri mengucapkan kalimat istirja' pada saat mengalami cobaan, menjaga diri (membentengi diri dari bahaya fitnah perempuan), dan menepati janji.**

“Kau tahu Yas, sopir tua ini menawari kita cewek Rusia?” Kata Devid pada Ayyas.

“Ya aku tahu.”

“Kau mau?”

“Gila kau Dev! Itu zina! Haram!”<sup>9</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi menjauhi perbuatan zina.**

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾ (الاسراء ٣٢)

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S Al-Israa: 32)<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, mendekati zina saja sudah dilarang apalagi berbuat zina, yang merupakan perbuatan haram dan akan menyeret pelakunya ke jalan yang keji.

## 2. Ujian Iman

Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdo'a memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apapun. Hanya Allah lah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allah lah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 25.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 286.

<sup>11</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 40.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi keimanan, Allah satu-satunya yang berhak disembah dan mampu memberikan pertolongan kepada kita.**

Seorang hamba harus senantiasa beriman kepada Allah, agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku tercela. Karena jika seseorang sudah beriman dengan iman yang sebenar-benarnya iman, InsyaAllah seseorang tersebut mempunyai rasa malu jika akan bertingkah laku yang melanggar perintah Allah SWT. Allah merupakan satu-satunya dzat yang berhak disembah. Tidak ada sekutu bagi-Nya.

Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa. *Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.*<sup>12</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi sabar dan nilai syari'at yang meliputi shalat.**

Manusia sebaiknya mempunyai sifat sabar. Sifat sabar tersebut meliputi sabar menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangannya, sabar menerima cobaan.

Kewajiban utama seorang hamba adalah melakukan shalat. Takrif shalat sebagai tiang agama Islam telah diterangkan oleh para fuqaha sebagai “beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya, shalat

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

adalah “berhadap hati (jiwa) kepada Allah dengan cara atau keadaan yang mendatangkan rasa takut, serta menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya di dalam jiwa.<sup>13</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholat tidak hanya sebatas gerakan anggota badan yang diikuti dengan bacaan-bacaan sholat. Melainkan lebih dalam dari pada itu, sholat merupakan suatu ibadah yang memerlukan kekhusukan hati berhadapan dengan Allah, sehingga dalam sholat itu seorang hamba merasa sangat tidak ada apa-apanya dihadapan Allah, merasa takut terhadap Allah dan merasa hanya Allah yang akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya.

### **3. Yelena dan Linor**

Yelena sampai di apartemen, ketika Ayyas sedang shalat. Suara Ayyas membaca Al-Qur’an ketika shalat terdengar jelas. Yelena agak tersentak, yang dibaca Ayyas itu pernah ia dengar, pernah begitu akrab dalam telinganya bertahun-tahun yang lalu.<sup>14</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi membaca Al-Qur’an.**

Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang utama. Apabila kita membacanya maka akan menjadi perantara menyambut perintah Allah, karena ingin mempraktikkan dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Mutiara Hadits 1*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 53.

<sup>14</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 49.

<sup>15</sup> Muhammad Zaki Khadr, *Manajemen Total Istiqomah*, (Solo: Shafa, 2008), hlm. 104.

Dalam membaca Al-Qur'an harus diniatkan sepenuhnya untuk mencari keridhaan Allah semata, bukan karena ingin memanggakan diri, ingin dipuji atau bukan dengan tujuan untuk mencari harta. Dengan demikian penghayatan terhadap Al-Qur'an akan didapatkan secara mendalam.

#### **4. Pagi yang Menakjubkan**

Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca AL-Qur'an, zikir *ma'tsurat* pagi, dan membaca kitab *Mudzakarot fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar-Rabbaniyyin*, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya ari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh."

Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang shaleh. "*Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya.*" Kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam dalam hatinya.<sup>16</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi sholat, membaca Al-Qur'an dan dzikir.**

Dzikir merupakan ibadah yang tidak terhalangi oleh bepergian maupun kegiatan-kegiatan fisik lainnya. Karena dzikir itu tempatnya di

---

<sup>16</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 58.

dalam hati, sedangkan lisan hanyalah sebagai pembantu dalam hal pengucapan saja. Sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ ﴿١٩١﴾ (ال عمران ١٩١)

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S Ali Imran: 191)<sup>17</sup>

Seorang mukmin seharusnya banyak mengingat Allah dalam setiap kesempatan. Sehingga ia akan selalu ingat Rabbnya, dan dari hal itu ia akan menaati semua perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan tidak mendurhakai-Nya serta jauh dari kelalaian.

“Kok diam saja, bagaimana mau ditemani tidak, biar tidak tersesat?” tanya Yelena lagi. Ayyas mengangkat omelet dari penggorengan dan meletakkannya di atas piring kecil.

“Ah, nanti merepotkan kamu.” Gumam Ayyas

“Sama sekali tidak. Sambil jalan nanti aku beritahu kamu banyak hal tentang metro, siapa tahu ada gunanya.”

“Kalau begitu boleh. Ini omeletmu sudah siap.”

“Terima kasih.” Yelena mengambil omelet itu dengan senyum tersungging. Ayyas tanpa sengaja melihat senyum itu. Seketika hatinya bergetar, meskipun ia sudah berusaha menundukkan pandangan. “Ya Allah lindungilah aku dari buruknya hawa nafsuku,” Ucap Ayyas dalam hati.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 76.

<sup>18</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 61.

Paragraf di atas menunjukkan bahwa, sebagai manusia yang tidak terlepas dari nafsu buruk dan godaan setan, hendaknya manusia senantiasa menjaga pandangannya. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ  
 وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ  
 خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ  
 يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ  
 زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٥﴾  
 (النور ٣٠-٣١)

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang

tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S An-Nuur: 30-31)<sup>19</sup>

Ayat tersebut merupakan perintah Allah untuk menjaga pandangan, baik untuk kaum laki-laki maupun perempuan. Menjaga pandangan merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan pada zaman sekarang, mengingat musuh-musuh Islam telah berhasil untuk merusak akhlak mulia umat Islam. Musuh-musuh tersebut keberadaannya sangat dekat dengan kita, bahkan berada di samping kita ataupun dalam genggamannya kita. Misalnya: tayangan televisi dan media-media sosial yang sewaktu-waktu bisa kita akses hanya dengan menggunakan handphone yang berada di genggamannya tangan kita.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak, yang meliputi menjaga pandangan**

“Sudahlah kita bahas nanti, ayo segera kita jalan. Waktunya semakin mendesak. Aku janji sama Profesor Tomskii pukul setengah sebelas.”

“Kau benar. Untuk pertemuan pertama kau tidak boleh datang terlambat. Kau harus tepat waktu. Kau harus membuat Profesor itu terkesan padamu. Lebih baik menunggu satu tahun daripada terlambat satu menit.” Yelena terus nerocos sambil mengimbangi Ayyas yang berjalan cepat.<sup>20</sup>

Paragraf tersebut menunjukkan tentang pentingnya disiplin. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk disiplin dan menggunakan waktu

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 354.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

sebaik-baiknya. Disiplin tidak hanya disiplin dalam hal tepat waktu, melainkan taat kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa pamrih juga dinamakan sebagai disiplin. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ (النساء ٥٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisaa': 59)<sup>21</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak, yang meliputi menghargai waktu dan disiplin.**

## 5. Pakar Sejarah nan Jelita

Perempuan tua itu mengangguk sambil tersenyum, lalu menyeret kakinya pergi. Ayyas membaca istighfar, salah menyangka pada perempuan tua berkerudung kozinka putih itu. Dalam suasana hati kurang nyaman, manusia memang paling mudah berburuk sangka. Perempuan tua berkerudung kozinka putih itu baik hatinya. Ayyas bisa merasakan ketulusannya lewat senyumnya. Ia jadi ingat sama Mbok Jum, penjual nasi sambel tumpang dekat Pesantren Kajoran saat ia mondok dulu.<sup>22</sup>

Seringkali manusia dalam pergaulannya mempunyai prasangka buruk (su'udzan) terhadap sesamanya. Seperti halnya Ayyas yang mempunyai prasangka buruk terhadap perempuan berkerudung kozinka

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 88.

<sup>22</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 74.

putih, yang sebenarnya perempuan itu itu adalah orang yang baik hatinya. Su'udzan biasanya terlahir dari ketidakmauan untuk mencari kejelasan tentang sesuatu dan sikap terburu-buru untuk berprasangka terhadap sesuatu yang belum jelas serta kita tidak bijaksana dalam menyikapinya. Prasangka buruk itu sungguh tidak sedikitpun memberikan manfaat bagi kita. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾ (يونس ٣٦)

Artinya: dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. (Q.S Yunus: 36)<sup>23</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi membaca istighfar dan nilai akhlak yang meliputi larangan su'udzan.**

Mbok Jum menjawab, “Aku tahu Le, kalau aku yang benar dan yang pasti menang. Sebab warga kampung ini pasti lebih percaya sama aku dan kamu. Karena aku merasa benar itulah maka aku ngalah. Ya nggak apa-apa sedekah beberapa ribu rupiah. Dengan sedekah itu aku minta barokahnya rezeki, dan aku minta kepada Allah semoga Pak Turah jadi insaf dan baik. Semuanya jadi baik. Aku ingin seluruh saudaraku. Tetanggaku, kenalanku, semuanya baik dan dirahmati Gusti Allah. Intinya kita ini hidup kan untuk ibadah tho Le.”<sup>24</sup>

Sebagai umat Islam, hendaknya kita senantiasa mampu meneladani tokoh Mbok Jum di atas. Dia begitu ikhlas walaupun sudah di zhalimi oleh pak Turah. Dia mampu ikhlas dan justru mendo'akan kebaikan terhadap

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 214.

<sup>24</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 76.

orang yang sudah menzhaliminya. Mbok Jum juga sangat menjunjung tinggi nilai sedekah, dengan sedekah dia berharap rezeki yang di dapatnya merupakan rezeki yang penuh dengan barokah. Dia menampakkan sedekahnya kepada Ayyas bukan karena ingin dipuji (riya') tetapi ia tunjukkan itu agar mampu dicontoh oleh orang lain. Sedekah tidak hanya sekedar memberikan sesuatu terhadap orang lain, tetapi dalam sedekah terkandung nilai sosial berupa tolong menolong serta mampu melatih jiwa untuk senantiasa ikhlas. Firman Allah SWT:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ <sup>ط</sup> وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ <sup>ج</sup> وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ <sup>ظ</sup> مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾  
(البقرة ٢٧١)

Artinya: jika kamu Menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka Menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah: 271)<sup>25</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak, yang meliputi sedekah, dan mendo'akan kebaikan terhadap orang yang menzhalimi kita.**

## 6. Jiwa yang Terusik

“Mimpi yang tidak menyenangkan,” lirik Ayyas. Seketika ia teringat ajaran Rasulullah SAW. ketika seseorang bermimpi tidak baik. Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah*, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk. Ayyas lalu bangkit dari tempat tidurnya dan melihat jam dinding. Pukul setengah tiga dini

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 47.

hari. Ia bangkit mengambil wudhu lalu shalat tahajud. Setelah berdo'a untuk dirinya, kedua orangtuanya, dan untuk kebaikan umat manusia, Ayyas kembali merebahkan tubuhnya. Ia memasang alarm di ponselnya.<sup>26</sup>

Paragraf tersebut menunjukkan bahwa Ayyas adalah seorang pemuda yang benar-benar memegang teguh ajaran Islam. Di saat ia bermimpi buruk, ia langsung membaca *isti'adzah*, tanda ia meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Lafadz *isti'adzah* biasa dibaca saat akan memulai membaca Al-Qur'an ataupun juga dibaca saat seseorang khawatir akan sesuatu yang buruk akan menimpa dirinya.

Ayyas juga merupakan pemuda yang taat dalam melakukan ibadah. Ia melakukan shalat tahajud, walaupun shalat tahajud itu tidak wajib hukumnya. Selain itu Ayyas juga termasuk pemuda yang berbakti kepada orang tuanya, dapat dibuktikan dari setelah shalat tahajud, ia tidak hanya berdo'a untuk dirinya sendiri tetapi juga tidak lupa berdo'a untuk kedua orang tuanya dan untuk kebaikan semua umat manusia.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi membaca isti'adzah, shalat sunah (shalat tahajud) dan berdo'a.**

## **7. Oh, Puji untuk-Mu, Tuhan!**

Di antara manusia yang sedikit itu adalah Ayyas. Pagi itu ia bertasbih bersama tasbih salju, angin dingin, pohon bereozka, pohon cemara, kayu birk, batu-batu dan seluruh benda di jagat raya juga para malaikat yang tidak pernah membangkang perintah Tuhannya. Pagi itu

---

<sup>26</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 93.

Ayyas bertasbih, larut dalam zikir paginya yang panjang. Kali ini zikirnya lebih panjang dari pagi sebelumnya.<sup>27</sup>

Ayyas senantiasa mengawali aktifitasnya di pagi hari dengan membaca zikir. Dengan zikir tersebut hati Ayyas menjadi tenang dan ia berharap semua aktifitasnya yang akan dilaksanakannya pada hari itu mendapatkan ridha dari Allah SWT.

**Nilai pendidikan yang ditunjukkan adalah nilai aqidah, yang meliputi iman kepada Malaikat.**

“*Dabroye Utra*, Ayyas. Mau ke MGU?” sapa Yelena.

“*Dabroye Utra*, Yelena. Ya aku mau ke MGU. Kau sudah mau berangkat kerja?” jawab Ayyas lalu balik bertanya.

“Tidak. Hari ini aku cuti, aku ada janji dengan seorang teman di Lyublino. Dari pagi aku ketuk kamarmu beberapa kali, kelihatannya kau masih tidur. Pasti kau sangat kelelahan.”

“Ya tadi malam aku merasa letih dan lelah. Tapi pagi ini sudah bugar, *alhamdulillah*.”<sup>28</sup>

Segala nikmat yang kita dapatkan dari Allah harus senantiasa kita syukuri. Banyak manusia yang terkadang tidak sadar akan nikmat yang telah diberikan kepadanya berupa nikmat kesehatan

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi bersyukur (mengucapkan kalimah tahmid)**

## **8. Pertarungan Sengit**

“Kalau begitu kau bisa ikut satu mobil dengan aku. Aku mau ke The White House Residence. Ada seorang teman lama saat kuliah di Birmingham dulu. Dia dari Spanyol sedang menginap di sana. Aku ingin menemuinya.”

“Terima kasih Imam, *jazakallah khaira*.”

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

“*Wa iyyakum.*”<sup>29</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi saling tolong-menolong.**

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dalam arti manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Oleh sebab itulah manusia mempunyai kewajiban untuk berbuat baik terhadap orang lain. Di dalam pergaulan sehari-hari kita harus senantiasa tolong menolong, menolong orang lain disaat orang lain sedang mengalami kesulitan, karena tidak menutup kemungkinan kita juga akan mengalami kesulitan dan membutuhkan pertolongan orang lain. Sesuai pepatah roda itu terus berputar, kadang satu titik berada di bawah dan kadang satu titik berada di atas. Seperti itu juga lah kehidupan kita di dunia ini. Saat kita berada di atas (dalam arti hidup berkecukupan) jangan pernah melupakan orang-orang yang posisinya berada di bawah kita, dalam arti kita harus tetap menyantuni orang-orang yang keadaannya masih kurang beruntung.

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panvilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut *free sex*, dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebiasaan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 110.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi takwa kepada Allah SWT.**

Dengan menguasai Thifan, kita insya Allah aman, memiliki ilmu beladiri yang dahsyat, dan aqidah tetap terjaga. Yang paling penting jangan sampai kita takabbur dan berbuat zalim pada orang lain.” Kata Ahmad Wong berpesan.<sup>31</sup>

Paragraf di atas menunjukkan tentang larangan takabbur. Takabbur merupakan salah satu dari dosa besar. Allah telah melarang kita untuk berperilaku takabbur, sebagaimana firman-Nya:

لَا جَرَمَ أَنْ أَلَّهِ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿النحل ٢٣﴾

Artinya: tidak diragukan lagi bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. (Q.S An-Nahl: 23)<sup>32</sup>

الَّذِينَ تَجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ كَبْرًا مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ  
وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا ۚ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿غفر ٣٥﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang. (Q.S. Gafir: 35)<sup>33</sup>

Gejala-gejala sombong sangat banyak ragamnya. Di antaranya ialah besar diri, menghina orang lain, tidak mau menurut nasihat orang

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 270.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 472.

lain yang benar, tidak mau disamakan dengan orang lain dan lain sebagainya. Sebagaimana Al-Ghazali membagi takabbur itu menjadi dua macam yaitu takabbur dalam urusan agama dan takabbur dalam urusan dunia. Takabbur dalam urusan agama dibagi lagi menjadi dua macam, yaitu takabbur dalam hal ilmu dan dalam hal amal. Takabbur dalam hal ilmu biasanya dilakukan oleh para ilmuwan, mereka merasa dirinya paling pintar dan tidak mau menerima pendapat orang lain. Takabbur dalam hal amal, biasanya seseorang merasa bahwa amal dirinya yang paling baik. Sedangkan takabbur dalam urusan dunia bisa terjadi karena nasab, kekayaan dan kekuasaan.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi larangan berbuat takabbur dan zalim terhadap orang lain.**

Meskipun Sergei telah ia lumpuhkan, Ayyas meyakini bahwa masalahnya dengan Sergei tidak akan selesai begitu saja. Sergei pasti akan menggunakan segala cara untuk membalas dendam. Sergei tidak akan tinggal diam. Menghadapi kenyataan itu, Ayyas memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah, Tuhan yang menghidupkan dan mematikan.<sup>34</sup>

Paragraf di atas berisi tentang anjuran untuk bertawakkal atau berserah diri kepada Allah. Manusia merupakan makhluk yang lemah tanpa pertolongan Allah. Oleh karena itu, dalam keadaan apapun manusia hendaknya senantiasa tawakkal kepada Allah. Terlebih jika kita dalam keadaan yang berbahaya, setelah kita berusaha semaksimal mungkin, kita harus menyerahkan diri kita dengan ikhlas kepada Allah yang Maha

---

<sup>34</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 125.

menghidupkan dan Maha mematikan. Dengan tawakkal tersebut, Allah akan mencukupkan keperluan hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S Ath-Thalaq: 3)<sup>35</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.**

## 9. Sakit

Anastasia Palazzo membaca isi sms Ayyas,

“Yang saya hormati doktor anastasia palazzo. Sebenarnya saya ingin sekali datang ke kampus untuk menimba ilmu dari doktor. Tetapi mohon maaf tadi malam saya mengalami kecelakaan di apartemen, pundak kiri saya sakit, saya tidak tahu apakah ada patah tulang atau Cuma engselnya yang lepas tidak pada tempatnya. Yang jelas hari ini saya ingin mengobati pundak kiri saya itu. Maka saya mohon izin untuk tidak datang hari ini. Hormat saya, Ayyas.”

Bahasanya begitu santun, rendah hati dan sangat menghormati dirinya.<sup>36</sup>

Walaupun Anastasia Palazzo masih berusia muda, tapi tidak mengurangi sedikitpun rasa hormat Ayyas kepadanya, karena ia adalah pembimbing Ayyas. Ayyas begitu menjaga sopan santunnya, mengirim

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 559.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

sms dengan bahasa yang santun dan terlihat begitu menghormati Anastasia Palazzo sebagai pembimbingnya.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi sopan santun, rendah hati dan saling menghormati.**

“Berarti kenal sama Kiai Yunan?”

“Yang mengasuh Pesantren Raudhatush Shalihin?”

“Benar”

“Kenal baik pak. Dia masih sepupu sama saya.”

“O masya Allah, dunia ini memang benar-benar sempit. Istri Kiai Yunan itu keponakan saya. Jadi kita ini sedulur ya, meskipun jauh.”

“Tidak jauh pak, dekat. Persaudaraan yang diikat oleh *laa ilaaha illallah* itu kuat dan dekat.”

“Benar kau mas. Aku bahagia sekali ketemu sampeyan.”<sup>37</sup>

Paragraf di atas menunjukkan tentang nilai persaudaraan. Islam mengajarkan tiga konsep persaudaraan di dalam hubungan bermasyarakat, yaitu (1) Ukhwah Islamiyah/ saudara sesama muslim, seperti yang dikatakan oleh Ayyas bahwa merupakan suatu persaudaraan yang dekat yaitu persaudaraan yang diikat oleh *laa ilaaha illallah*, (2) Ukhwah Wathoniyah/ saudara sesama tanah air, sebagaimana firman Allah SWT:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوهُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ  
 أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ  
 عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ  
 إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩٠﴾  
 (المتحنة ٩٠-٨)

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 141.

Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Mumtahanah: 8-9)<sup>38</sup>

(3) Ukhwah Basyariah/ persaudaraan sesama manusia. Sesungguhnya sesama manusia itu bersaudara, walaupun diciptakan bersuku-suku tetapi dimaksudkan untuk saling mengenal dan tidak untuk saling membanggakan diri. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ (الحجرت ١٣)

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujuraat: 13)<sup>39</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi persaudaraan.**

“Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya.” Komentar Pak Joko sambil terus berjalan.

“Itulah pak ujiannya. Kalau di sini memiliki istri tidak masalah. Kalau masih bujang seperti saya bisa celaka!”

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 551.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 518.

“Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak dan terkendali.”<sup>40</sup>

Semua manusia hidup dengan sederet naluri dan nafsu. Berbagai naluri dan nafsu sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Namun demikian berbagai naluri dan nafsu ini mesti di tundukkan di bawah kendali akal, ketaqwaan, dan pengendalian diri (iffah). Khususnya remaja yang belum mempunyai pendamping hidup untuk selalu menjinakkan nafsunya agar tidak terjerumus ke dalam lembah dosa besar. Salah satu cara untuk menjinakkan nafsu bisa dilakukan dengan puasa.

“Dari Abdullah bin Mas’ud radhiallahu anhu, dia berkata, Nabi Sallallahu’alaihi wa sallam bersabda:

لَيْسَ طَعَامٌ لَكُمْ مَا لَيْتَ رَوْحٌ وَمَنْ لَمْ يَسْتِطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (رواه البخاري)

Artinya: “Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian mampu menikah, maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu, hendaklah berpuasa. Karena (puasa) itu tameng baginya.: (HR. Bukhari)<sup>41</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi puasa (untuk menjinakkan nafsu).**

“Halal tidak pak?” tanya Ayyas ragu.

“Ada yang halal, dan ada yang haram. Tapi aku pilih menu yang jelas halalnya. Jangan khawatir Mas Ayyas. Salah satu koki di sini orang Kirghiztan. Dia Muslim. Aku sering ketemu dia di masjid Balsoi Tatarski dekat KBRI. Aku tadi pesan sama dia. Dia sudah tahu.” Terang Pak Joko menepis segala keraguan Ayyas.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 143.

<sup>41</sup> HR Bukhari 5065

<sup>42</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 144.

Di manapun berada Ayyas dan Pak joko senantiasa menjaga dan mengendalikan dirinya (iffah), walaupun berada di kota Moskwa, mereka tetap menjaga makanannya. Mereka selalu memilih menu makanan yang halal. Islam pun menganjurkan umatnya untuk memakan makanan yang halal lagi baik untuk dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ (البقرة ١٦٨)

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah: 168)<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya semua benda yang berada di muka bumi ini, diciptakan oleh Allah untuk manusia dan makhluk lainnya. Oleh sebab itu, manusia boleh mengambil faedah dari tumbuhan atau binatang manapun yang diciptakan oleh Allah, baik untuk dimakan, diminum, maupun di ambil manfaatnya. Dengan catatan tidak ada keterangan yang mengharamkannya.

Allah telah menganjurkan kepada kita untuk memilih makanan dan minuman yang halal lagi baik. Kata halal lagi baik sangat berkaitan erat dengan kesehatan manusia. Karena tidak menutup kemungkinan makanan yang halal tersebut tidak baik untuk kesehatan seseorang.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 26.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi selektif dalam memilih makanan antara yang halal dan haram.**

### **10. Di Gerbang Kematian**

Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Air mata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya.<sup>44</sup>

Paragraf di atas menunjukkan rasa bersalah dalam diri Linor karena tidak mengakui keberadaan Allah. Ia meminta ampunan kepada Allah sebagai wujud dari taubatnya. Para ulama mengatakan "Taubat itu wajib, dari setiap dosa. Jika suatu kemaksiatan terjadi antara seorang hamba dan Allah saja, tidak ada hubungannya dengan hak orang lain, maka taubat itu harus memenuhi tiga syarat (1) menghentikan sama sekali setelah melakukan kemaksiatan, (2) menyesal karena telah berbuat maksiat, (3) bertekad tidak mengulangi perbuatan tersebut untuk selamanya.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi taubat.**

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

## 11. Menyelamatkan Nyawa

“Ayo *Malcik*, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskwa.”<sup>45</sup>

Setiap manusia diperintahkan untuk bisa saling menasehati satu dengan yang lainnya. Juga saling menunjukkan kepada kebenaran sesuai dengan syari’at Islam sehingga keadaan manusia selalu baik dari segi fisik, kejiwaan, motorik serta interaksinya dengan berbagai pihak, baik itu kepada Allah dan juga kepada sesamanya. Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imran: 104)<sup>46</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar.**

Sedikit banyak Yelena sangat berguna baginya. Meskipun bukan siapa-siapa baginya, Yelena berhak mendapat bantuannya. Atau paling tidak sebagai teman satu apartemen dia harus berempati padanya.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 171.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 64.

<sup>47</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 178.

Persahabatan dan persaudaraan terbangun atas dasar empati dan tolong menolong. Sesama manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan didasari dengan rasa ikhlas.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi empati dan tolong menolong.**

## **12. Hilang**

Ia ketinggalan shalat subuhnya. Ia merasa sangat berdosa kepada Allah Ta'ala. Ia merasa sangat rugi. Sesuatu yang sangat berharga miliknya telah hilang, dan ia merasa tidak bisa menggantinya dengan cara apa pun.<sup>48</sup>

Disiplin, merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan dalam Islam. Terlebih disiplin dalam hal shalat. Karena shalat itu lebih utama jika dikerjakan pada awal waktunya. Sehingga sangat dianjurkan bagi umat Islam jika telah mendengar adzan, untuk segera mengambil wudhu dan menunaikan shalat selama tidak ada halangan baginya. Waktu berharga yang telah terlewatkan tidak akan pernah bisa tergantikan. Oleh sebab itu hendaknya kita mempergunakan waktu sebaik-baiknya. Islam pun menuntun umatnya agar disiplin dalam waktu.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi shalat tepat waktu.**

“Hai Yelena apa kabar? Sapa Ayyas.

Yelena hanya mengedipkan kedua matanya, dan berusaha tersenyum. Ia ingin menjawab tapi tenggorokannya terasa sakit sekali kalau untuk mengucapkan satu kata saja.

“Yang tabah ya. Percayalah kau pasti sembuh.”

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 185.

Yelena kembali berusaha tersenyum.<sup>49</sup>

Manusia merupakan makhluk Allah. Allah berhak menguji semua hamba-Nya dengan cobaan yang Dia kehendaki. Cobaan tersebut harus diterima dengan sabar, ikhlas dan tabah. Karena dengan cobaan itu akan membawa diri menjadi semakin kuat, karena Allah tidak akan memberikan cobaan kepada hamba-Nya melebihi kemampuan seorang hamba.

Ujian dan cobaan adalah salah satu ketentuan yang ditetapkan-Nya bagi umat manusia di dunia. Dialah yang menciptakan langit dan bumi, menciptakan kematian dan kehidupan. Menghiasi bumi dengan segala materinya untuk menguji keimanan hamba-hamba-Nya hingga bisa diketahui siapa yang mengharap keridhaan-Nya dan siapa yang hanya menginginkan materi duniawi semata.<sup>50</sup>

Allah berfirman:

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ  
وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾ (الملك ١-٢)

Artinya: Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Q.S al-Mulk: 1-2)<sup>51</sup>

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah lah yang menciptakan mati dan hidup dan Dia berkehendak untuk memberikan

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 191.

<sup>50</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Al-Hayaatu fil-Qur'an al-Kariim*, terj., Sari Narulita, Miftahul Jannah, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 101.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 563.

cobaan bagi manusia agar dapat dilihat amal terbaik dari semua hamba-Nya. Dia pun memberikan ganjaran terbaik padanya. Bentuk cobaan di sini sangat universal. Ia mencakup semua perbuatan baik dan juga buruk dan tidak hanya berkuat dalam perbuatan baik belaka hingga darinya bisa dipahami tujuannya secara murni, yakni menampakkan kesempurnaan suatu kebaikan orang-orang yang tegar menghadapinya.<sup>52</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi tabah dalam menghadapi cobaan.**

### **13. Dialog di Stolovaya**

“Tbu saya selalu berpesan agar tidak pernah lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada.

“Kau berarti juga sangat taat kepada ibumu. Kau anak yang berbakti. Ibumu itu sama dengan ibuku. Selalu saja ibuku mengingatkan aku untuk selalu menyebut nama Tuhan dalam kesempatan apa saja.”<sup>53</sup>

**Nilai pendidikan islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi berbakti kepada orang tua (birrul walidain).**

“Perlu Doktor Anastasia ketahui, di dalam Islam tata cara ibadah semuanya diatur secara sempurna. Yang mengatur tata cara ibadah itu adalah Allah. Rasulullah hanya utusan Allah yang menjelaskan tata cara ibadah itu. Tidak ada campur tangan manusia dalam hal aturan dan tata cara ibadah kepada Allah. Termasuk ke arah mana wajah ini harus dihadapkan ketika beribadah kepada-Nya.”<sup>54</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada Rasul.**

---

<sup>52</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *op.cit.*, hlm. 101-102.

<sup>53</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm 200.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

“Doktor tidak boleh melupakan hal penting. Di dalam Islam, rukun pertamanya adalah syahadat, bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.”<sup>55</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi syahadat.**

#### **14. Gejolak di hati Linor**

Tiba-tiba pikirannya berkelebat mengingat Anastasia palazzo. Sudah banyak pertanyaan tentang Islam yang ditanyakan Doktor muda itu. Ia telah berusaha menjawabnya sebaik yang ia bisa. Ada satu dua pertanyaan yang hampir membuatnya marah, karena pertanyaan itu terasa konyol menurutnya. Tapi ia tahu tidak boleh marah kepada orang yang bertanya. Dan marah sama sekali tidak membuat sebuah pertanyaan akan terjawab dengan baik dan bijak. Ia merasa doktor Anastasia masih akan banyak bertanya tentang Islam, tentang Indonesia, dan tentang Asia Tenggara padanya.<sup>56</sup>

Dalam kehidupannya manusia tidak bisa terlepas dari satu hal yang bernama nafsu. Salah satu nafsu tersebut adalah nafsu amarah. Nafsu amarah jika tidak ditahan, dan dikendalikan dengan baik akan menimbulkan kemarahan dalam diri manusia yang bisa mengganggu hubungannya dengan sesama. Untuk menahan amarah diperlukan ketakwaan dan pengendalian diri yang kuat dalam diri manusia. Karena dengan bertakwa dan pengendalian diri, nafsu amarah akan semakin terkontrol, dan seseorang akan bisa menguasai nafsu amarahnya, bukan nafsu amarah yang menguasai dirinya.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi menahan amarah.**

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm 209.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 220.

## 15. Harapan

“Maaf, saya harus ke kampus sekarang. Masih banyak hal yang belum saya selesaikan. Kalau saya banyak menunda-nunda pekerjaan saya, saya tidak akan mendapatkan apa yang ingin saya dapatkan.” Ayyas tetap bersikukuh harus pergi.<sup>57</sup>

Menunda-nunda pekerjaan merupakan sesuatu yang terlihat ringan namun sangat besar akibatnya. Jika kita terbiasa menunda-nunda pekerjaan maka target yang ingin kita capai tidak akan kita dapatkan dengan maksimal. Selain itu dalam diri manusia harus ditanamkan sikap tegas yang kuat agar tidak tergoda jika mendapatkan untuk melaksanakan sesuatu yang melanggar ketentuan Allah.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi tidak menunda-nunda pekerjaan dan tegas.**

Adapun jodohnya, ia berharap tetaplah Ainal Muna, penulis muda sarat prestasi yang berwajah manis itu. Tetapi masalah jodoh sebenarnya sudah diatur Allah. Siapakah yang kelak akan jadi istrinya kalau ia berumur panjang, juga sebenarnya telah tercatat di *Lauhul Mahfudh*. Maka ia merasa tidak perlu menanggapi pertanyaan Doktor Anastasia itu dengan serius. Ia malah menjawabnya dengan bercanda.<sup>58</sup>

Allah lah yang mengatur segala yang ada di jagat raya ini, tak terkecuali dalam hal urusan jodoh hamba-Nya. Manusia hanya perlu berusaha, tidak bisa ikut campur, semua hasilnya, Allah yang menentukan.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada qadha dan qadar.**

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 228.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 235.

## 16. Rasa Cemas dan Takut

“Kalau kau beriman, kau akan mudah minta bantuan. Yaitu minta bantuan Tuhan Yang Maha Kuasa. Jika Tuhan membantu, tidak ada yang tidak terselesaikan.” Sahut Bibi Margareta tenang.

“Bibi Margareta benar. Jika Allah, Tuhan sekalian alam memberi pertolongan, maka tidak ada yang perlu kita takutkan dan kita sedihkan.<sup>59</sup>

Paragraf di atas menunjukkan tentang pertolongan Allah. Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾ (محمد ٧)

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Q.S Muhammad: 7)<sup>60</sup>

Sesungguhnya Allah SWT menjanjikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman suatu pertolongan dalam menghadapi musuh-musuh mereka. Orang-orang beriman juga dijanjikan kemenangan oleh Allah. Untuk mencapai kemenangan tersebut, hendaknya manusia menyadari bahwa sesungguhnya semua yang ada di dunia ini hina dan kecil dihadapan-Nya. Hanya Allah lah yang menjadi penolong bagi hamba-Nya dalam keadaan apapun.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada Allah (pertolongan Allah).**

## 17. Menikahlah Sebelum Dipaksa Menikah!

Tentang pelbagai jenis makanan Indonesia yang tiada duanya di dunia. Ayyas telah banyak bercerita padanya tentang Indonesia. Entah kenapa ia merasa dekat dengan Indonesia. Dan dari cerita Ayyas, negeri

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 508.

bernama Indonesia itu sepertinya begitu damai, indah dan makmur. Ia ingin menengok negeri yang dibanggakan Ayyas itu.<sup>61</sup>

Ayyas saat berada di Rusia sering menceritakan berbagai hal tentang Indonesia. Ia bangga terhadap Indonesia. Itu merupakan wujud cinta kepada tanah air. Islam juga menuntun umatnya untuk mencintai tanah airnya. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَيَتَّسِرُ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾ (البقرة)

Artinya: dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Q.S Al-Baqarah: 126)<sup>62</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi cinta tanah air.**

Dan ia harus terus membentengi hatinya untuk tidak tergelincir berhadapan dengan daya pikat Anastasia sebagai perempuan muda dengan kecantikan tidak biasa. Ia kembali teringat nasihat Kiai Lukman saat masih di pesantren dulu, “*Eling-elingo yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!*”<sup>63</sup>

**Paragraf di atas menunjukkan pesan untuk remaja.**

<sup>61</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm 274.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 20.

<sup>63</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 280.

## 18. Aku Beriman bahwa Tuhan itu Ada!

“Bagi seorang yang mencari ridha Allah, ada permulaan atau *bidayah* dan ada akhiran atau *nihayah*. Permulaan orang yang mencari ridha Allah adalah perjalanannya menapaki kehidupan, dan akhirnya adalah sampainya di hadapan Allah. Apabila sejak awal langkahnya memulai perjalanan orang itu sudah benar-benar kembali kepada Allah, berjalan menuju Allah dengan total maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar.”<sup>64</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi memulai segala tindakan dilandasi/ diniati karena mengharap ridha Allah.**

“Pagi ini kita banyak makan.” Kata Yelena.

“Bersyukurlah kepada Allah yang masih memberikan kita rezeki dan kehidupan.” Sahut Ayyas.<sup>65</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi senantiasa bersyukur.**

“Kalajengking penyelamat itu bisa berbentuk hal yang bermacam-macam, dan ular yang hendak membinasakan kita juga bentuknya bermacam-macam.”<sup>66</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi waspada terhadap ancaman.**

## 19. Tuhan Tidak Mati

“Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengaduh siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tetap berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan. Orang yang seperti itu pun di dunia ini tetap disayang Tuhan.

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 290.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 295.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 298.

Diberi makan, diberi pakaian, diberi penghasilan cukup, bahkan diberi ketenaran yang luar biasa.”<sup>67</sup>

Paragraf di atas menunjukkan tentang keimanan kepada Allah. Keimanan kepada Allah merupakan satu poin penting yang mengubah kehidupan manusia secara total. Satu poin penting yang mampu menyadarkan manusia akan besarnya kasih sayang Allah kepada hamba-Nya serta mampu menggerakkan manusia untuk menyembah Allah semata. Dengan keimanan kepada Allah manusia akan mendapatkan ketenangan, ketentraman, dan juga keyakinan dalam menjalani kehidupan.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada Allah (percaya akan kasih sayang Allah).**

Ilmu pengetahuan tidak dapat mendeteksi kapan persisnya gempa terjadi. Kalaupun bisa mendeteksi, tetap saja ilmu pengetahuan tidak dapat menolak terjadinya gempa. Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan diri dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya suatu Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.<sup>68</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah Iman Kepada Allah, yang meliputi Allah Maha Kekal.**

Kejadian itu terjadi begitu saja dengan sangat cepat. Kecepatannya, bisa jadi melebihi kecepatan kereta api paling cepat di dunia. Ayyas sama sekali tidak punya kesempatan menghindar apalagi mencegahnya. Tahu-tahu bibir Anastasia sudah mendarat di pipinya. Beberapa orang mengabaikan kejadian itu. Ia sangat malu dan marah. Ia ingin marah sejadi-jadinya pada Doktor Anastasia, tapi ratusan orang yang masih ada

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 310

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 315

di situ sedang memerhatikannya. Setelah menciumnya, dengan sesungguhnya senyum penuh arti, Doktor Anastasia menggeloyor pergi begitu saja.<sup>69</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak meliputi menjaga kesucian diri.**

## **20. Ciuman Itu dan Akibatnya**

Ayyas meneteskan airmata. Ia teringat firman Allah yang menegaskan, lelaki yang buruk untuk perempuan yang buruk dan lelaki yang baik untuk perempuan yang baik. Ia beristighfar berkali-kali. Ia lalu bangkit, mengambil wudhu, dan shalat. Dalam sujudnya ia menangis sejadi-jadinya kepada Allah. Ia meminta agar dosa-dosanya diampuni semuanya, dan agar ia diberi kekuatan untuk terus istiqamah mengamalkan ajaran Islam yang mulia.<sup>70</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi taubat.**

## **21. Jenis-jenis Atheisme**

Pagi itu sampai agak siang Ayyas tidak keluar dari kamarnya. Ia asyik membaca. Ketika alarm di ponselnya berdengking-dengking, ia menutup bukunya dan bangkit shalat. Itu adalah waktunya shalat Dhuha. Setelah itu ia kembali membaca. Ketika ia merasa agak jenuh, ia melakukan olahraga ringan di kamarnya. Ia melakukan olah pernafasan, lalu sedikit memainkan jurus *Thifan*-nya. Ia samasekali tidak sadar, ada kamera yang memantaunya, dan ada sepasang mata yang melihat kegiatannya.<sup>71</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi sholat sunah (sholat Dhuha)**

Terus terang yang dua terakhir ini saya agak lupa. Saya khawatir kalau menjelaskan nanti malah salah. Saya tidak boleh asal bicara. Ini masalah ilmiah, ada pertanggungjawaban ilmiahnya. Untuk yang dua macam ini kau cari sendiri di buku-buku bacaan.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 317.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 319.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 326.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 334.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi tanggungjawab.**

Ayyas kemudian melanjutkan penjelasannya, “Alasan para penganut faham materialisme itu sangat lemah. Pada kenyataannya manusia mengakui adanya sesuatu yang bukan materi. Misalnya hukum, Hukum itu non materi. Dan hukum itu ada. Diakui semua manusia termasuk para pengikut materialisme. Contoh lain adalah ide. Siapa bisa mengindera ide? Ide diakui ada begitu saja dalam pikiran manusia. Ide. Tapi ide itu ada. Juga spirit. Spirit ada begitu saja, masuk dalam jiwa manusia. Sama seperti ide, spirit tidak bisa dilihat, disentuh, dicium atau dirasa dengan paca indera. Tapi spirit itu ada, tak ada yang mengingkarinya.”<sup>73</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi meyakini bahwa Allah itu ada.**

Manusia tidak boleh mengisi perutnya kecuali dengan yang halal. Manusia harus mengerjakan shalat, puasa, membayar zakat, shadaqah dan itu bukan suatu keinginan. Tapi kewajiban dan tuntutan yang diajarkan agama.<sup>74</sup>

Sholat merupakan suatu aktivitas yang membuat manusia memfokuskan konsentrasinya hanya kepada Allah semata yang ditunjukkannya melalui gerakan tubuh, batin, akal dan jiwanya secara bersamaan. Dengan melakukan sholat secara optimal, manusia akan mampu menjauh dari semua perbuatan buruk dan tidak mudah terjerumus untuk melakukan kejahatan dan melanggar ketentuan Allah SWT. Firman Allah SWT:

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 336.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾  
 (العنكبوت ٤٥)

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Ankabuut: 45)<sup>75</sup>

Menunaikan zakat merupakan salah satu kewajiban umat Islam yang mengandung nilai sosial. Kewajiban zakat merupakan penyaluran harta dari orang-orang kaya kepada orang-orang yang masih membutuhkan. Di dalam Al-Qur'an kewajiban menunaikan zakat selalu terkait dengan kewajiban sholat. Kedua ibadah tersebut memiliki hukum yang sama.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi shalat, puasa, zakat, shadaqah.**

Islam itu tidak hanya membangun kebahagiaan di akhirat, tetapi juga kehidupan di dunia. Bahkan dunia ini dijadikan sebagai ladang kebahagiaan akhirat.<sup>76</sup>

Paragraf diatas menunjukkan kepercayaan tentang adanya kehidupan setelah kehidupan dunia, yaitu kehidupan akhirat (keimanan terhadap hari akhir). Keimanan kepada hari akhir merupakan satu

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 402.

<sup>76</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 337.

keyakinan terhadap keadilan Ilahi dalam memberikan ganjaran atas semua perbuatan manusia di muka bumi.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada hari akhir.**

“Rasul Islam yaitu Muhammad SAW kepada umatnya untuk bekerja keras membangun kejayaan duniawi, sebagaimana menyeru umatnya beribadah sebaik-baiknya untuk membangun surga ukhrawi. Islam sendiri dengan terang dan tegas memerintahkan pemeluknya agar bekerja untuk dunianya seakan-akan mereka akan hidup selamanya, dan beribadah untuk akhiratnya seolah-olah mereka akan mati besok pagi!”<sup>77</sup>

Paragraf di atas menjelaskan tentang anjuran Islam untuk bekerja.

Bekerja merupakan satu aktivitas duniawi yang berlandaskan pada kebutuhan ekonomi. Islam telah mengajarkan umatnya untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Bekerja merupakan salah satu usaha untuk mencapai rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah bagi hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾ (الجمعة ١٠-٩)

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan

<sup>77</sup> *Ibid.*

ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah: 9-10)<sup>78</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada Rasul dan nilai syari'at yang meliputi perintah bekerja.**

## **22. Rasa Cinta**

“Kau ada pesan untuknya? Nanti bisa saya sampaikan. Oh ya siapa namamu?”

“Maaf saya belum memperkenalkan diri saya. Saya Anastasia Palazzo, temannya Ayyas di MGU. Nanti sampaikan saja bahwa Anastasia Palazzo mencarinya, penting!”

“Baiklah.”

“Saya minta diri.”

“Selamat jalan. Hati-hati!”<sup>79</sup>

Paragraf tersebut di atas menunjukkan tentang etika bertamu, baik sebagai tamu yang baik maupun sebagai tuan rumah yang baik. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga tingkah lakunya dalam bertamu. Diantaranya dengan mengucapkan salam sewaktu datang dan berpamitan dengan baik, seperti yang dilakukan oleh Anastasia Palazzo di atas.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi etika bertamu.**

## **23. Allah Maha Melihat**

Orang takut kehormatannya jatuh karena ketahuan melakukan perbuatan yang diharamkan itu. Tetapi kehormatannya tidak akan jatuh, ia rasa, karena tidak akan ada yang mengetahuinya. Ayyas melihat Linor yang perlahan bangkit dari duduknya. Ayyas juga bergerak bangkit dari duduknya di atas lantai. Saat itu akal sehat Ayyas nyaris tertutupi oleh apa yang dilihatnya.

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 555.

<sup>79</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 351.

Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah yang Maha Melihat.<sup>80</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah (Iman Kepada Allah) yang meliputi Allah Maha Melihat.**

#### **24. Pergi ke Kiev**

Setelah itu nampak seorang wanita Libanon yang selamat dari pembantaian. Ia memperlihatkan rumahnya yang sebagian telah hancur, dan memberikan sebuah kesaksian, bahwa ia tinggal dekat stadion itu dan dari tempat persembunyiannya ia dapat melihat apa yang terjadi. Ia merasa geram karena ada manusia yang tega berbuat seperti itu kepada sesamanya. Ia mengakhiri kesaksiannya seraya berteriak, “Jangan sampai ada lagi!” Bahkan seorang nenek tujuh puluh tahun pun diperkosa tanpa ampun dan dibunuh dengan kejam.”<sup>81</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi kepedulian (hablu minannas).**

#### **25. Kaulah Bayi Palestina Itu**

“Mama tahu Salma sangat membenci kezaliman Zionis Israel. Salma tidak bisa menerima dan tidak bisa memaafkan kejahatan Yahudi Israel yang telah menghabisi ayah, ibu dan kedua kakaknya. Ia selamat karena saat itu sedang tidak ada di rumah. Ia sedang ada di rumah pamannya. Tetapi sebagai dokter Salma tetap berjiwa besar. Ia benar-benar berhati malaikat, ia menolong siapa saja, tidak memandang apa agamanya. Ia benar-benar mengamalkan sumpah yang telah diucapkannya ketika menjadi dokter. Bahwa seorang dokter itu bersumpah untuk merawat para pasien tanpa memandang ras, agama, warna kulit maupun keturunan.”<sup>82</sup>

Salma, seorang dokter yang patut menjadi contoh figur orang yang berperilaku sangat adil. Ia seorang dokter yang sangat membenci kejahatan Yahudi. Walaupun ia membenci kejahatan Yahudi, namun ia tetap

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 369.

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 392.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 404.

bersedia untuk merawat pasien yang berdarah Yahudi, tanpa memandang perbedaan status. Firman Allah SWT:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾ (المائدة ٨)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ma'idah: 8)<sup>83</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak, yang meliputi adil (tidak membeda-bedakan), dan berjiwa besar.**

“Meskipun kamp-kamp itu awalnya dibangun untuk orang Palestina. Namun orang-orang Palestina itu telah mengambil pelajaran dari kesengsaraan mereka dan menerapkan sebuah prinsip nondiskriminatif yang meliputi seluruh institusinya, sehingga tidak pernah kamp itu khusus diperuntukkan orang-orang Palestina semata.”<sup>84</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi ridha terhadap ketentuan Allah.**

“Satu tahun menikah ia dikaruniaa seorang anak lelaki yang ia beri nama Khalid. Satu setengah tahun berikutnya ia hamil anak yang kedua. Hidup Salma penuh liku dan tidak mudah. Ujian datang silih berganti. Toh begitu, ia tetap sabar. Ketika usia kehamilan anak keduanya memasuki bulan ke empat, Ezzuddin gugur bersama puluhan muridnya. Gedung sekolah tempat Ezzuddin mengajar dibom oleh Israel. Puluhan orang

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 109.

<sup>84</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 406.

tewas dan puluhana lainnya luka berat dan ringan. Ezzuddin termasuk yang tewas.”<sup>85</sup>

Paragraf di atas menceritakan tentang kesabaran seorang wanita yang bernama Salma Abdul Aziz. Ia seorang muslimah yang mengalami cobaan bertubi-tubi silih berganti menghampirinya. Ia terima semua cobaan tersebut dengan sabar dan ikhlas. Kesabaran merupakan suatu persiapan untuk bisa bersikap berani. Kesabaran Salma merupakan tanda bahwa ia mampu mengemban seluruh kesulitan yang sedang dihadapinya. Dengan kesabaran seseorang akan menjadi terdidik jiwanya untuk menjadi teliti dalam setiap langkah hidupnya. Sabar akan mendatangkan banyak manfaat. Firman Allah:

وَكَايْنٍ مِّن نَّبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya: dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (Q.S Ali Imran: 146)<sup>86</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi sabar.**

“Rabu, 14 September adalah hari yang melelahkan sekaligus membahagiakan bagi Salma. Pada hari itu, enam belas jam penuh ia bekerja di rumah sakit. Mama melihat wajah Salma yang pucat karena kelelahan. Tetapi Salma tersenyum bahagia karena pada hari itu ia berhasil

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 408.

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 69.

menyelamatkan dua anak Palestina yang sekarat. Dua anak Palestina itu dengan sangat terpaksa harus diamputasi kakinya, karena luka akibat terkena pecahan bom Israel telah membuat kaki mereka membusuk. Salma pulang agak larut malam. Kami berjalan kaki bersama. Melewati jalan kamp-kamp Shatila yang lengang. Masih ada satu dua orang yang terjaga. Tetapi kebanyakan penghuni kamp Shatila sedang terlelap dalam impian mendapatkan kembali Tanah Air mereka, yaitu bumi Palestina.”<sup>87</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi ikhlas.**

## **26. Saat “Rusia Berbicara”**

“Seandainya saya diberi waktu satu hari penuh untuk memaparkan bukti ilmiah keaslian Al-Qur’an sebagai firman Tuhan, pastilah waktu satu hari penuh itu tidak akan cukup. Ratusan ribu buku telah menulis bukti ilmiah itu. Setiap saat para ilmuwan menemukan bukti baru yang ilmiah tentang kemukjizatan Al-Qur’an.”<sup>88</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada kitab suci (Al-Qur’an).**

## **27. Alibi Seterang Matahari**

“Orang secerdas doktor bagaimana bisa meyakini bahwa Tuhan memiliki anak? Anaknya itu berbentuk manusia, yang juga jadi Tuhan. Bagaimana mungkin pakar sejarah secerdas Doktor masih juga dibohongi oleh para teolog yang sangat dipengaruhi filsafat klasik Yunani, terutama dari mazhab STOA yang pantheitis, menganggap Tuhan dan makhluk merupakan satu kesatuan atau satu substansi, hanya berbeda dalam penglihatan bentuk. Sungguh saya sangat kasihan kepada doktor. Tetapi sudahlah, Doktor pasti sangat meyakini kebenaran ajaran agama yang Doktor peluk. Demikian juga saya.”

“Saya pun sangat meyakini ajaran agama yang saya peluk. Saya akan mempertaruhkan apa saja yang saya miliki untuk mempertahankan keyakinan saya, termasuk nyawa saya. Sungguh saya rela kalau sampai saya harus kehilangan nyawa saya demi mempertahankan keyakinan Tauhid yang ada di hati saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”<sup>89</sup>

<sup>87</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 410.

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 433.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 448.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi memegang teguh agama yang kita anut.**

Tidak ada paksaan samasekali dalam memeluk agama Islam. Sebenarnya ia juga tidak ingin menyampaikan kalimat-kalimat itu kepada Doktor Anastasia. Sebab ia yakin Doktor Anastasia yang kutu buku itu pasti sudah banyak membaca tentang ajaran Islam. Jadi ia tidak perlu lagi mengajaknya berislam. Di hari akhir kelak, doktor muda itu akan mempertanggungjawabkan sendiri kenapa tidak berislam, padahal telah mendengar seruan. Yang membuatnya harus menyampaikan kalimat-kalimat itu karena Doktor Anastasia yang memulai. Doktor muda itu yang memaksanya untuk memberikan garis tegas yang tidak boleh dilanggar.<sup>90</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi iman kepada hari akhir.**

Prof. Dr. Lyudmila juga memberikan komentar yang membela Ayyas. “Dia sangat moderat. Datang ke Moskwa ini sebagai *visiting fellow*, di bawah persetujuan dan bimbingan Prof. Dr. Abramov Tomskii, pakar sejarah terkemuka yang dimiliki Rusia. Prof. Dr. Abramov Tomskii tidak sembarangan memberi rekomendasi. Dari beberapa kali diskusi dengan Ayyas, saya tidak menemukan cara berpikirkannya yang mengarah sebagai seorang teroris, samasekali tidak ada. Pagi tadi saat terjadi pemboman, saya sedang asyik menyaksikan acara *talk show* yang disiarkan secara live. Ayyas menjadi salah satu nara sumber di acara itu. Tidak mungkin dia berada di Metropole Hotel dan melakukan aksi teror itu. Ya, benar kata Doktor Anastasia Palazzo, akal sehat mana pun tidak akan bisa menerima tuduhan itu. Tidak mungkin Ayyas ada di dua tempat pada saat yang sama. Itu hanya terjadi jika Ayyas memiliki saudara kembar, dan saudaranya itu ada di sini, dan yang melakukan pengeboman itu tetap bukan Ayyas tetapi saudara kembarnya Ayyas.”<sup>91</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi menegakkan kebenaran.**

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 449.

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 454.

## 28. Sujudlah Kepada Allah

“Islam ternyata memanjakan perempuan. Perempuan tak perlu dipaksa bekerja agar dapat mendidik anak-anaknya, agar terhindar dari minum-minuman keras, pornografi, dan hal-hal lain yang dapat menghambat pertumbuhan remaja seperti yang tengah dikhawatirkan pemerintah Inggris. Bahkan ditegaskan di dalam Islam, perempuan merupakan tiang negara dan sesungguhnya surga berada di bawah telapak kaki ibu.”

“Memang ada perempuan-perempuan tertindas di negara-negara Muslim, tapi perempuan-perempuan tertindas juga ada di tepi jalan di Tyneside, Inggris. Penindasan itu berasal dari kultur, bukan dari ajaran Islam. Al-Qur’an menyatakan dengan sangat jelas bahwa perempuan itu setara dengan kaum laki-laki.”<sup>92</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi persamaan derajat dan kedudukan wanita di dalam Islam.**

## 29. Hidup Lebih Manusiawi

Setiap malam, setelah shalat Isya’ Ayyas menyempatkan diri ke rumah Aliyev untuk mengajari Shamil dan Sarah bagaimana membaca Al-Qur’an dan bagaimana shalat dengan benar. Aliyev mengakui, dirinya tidak bisa membaca Al-Qur’an. Aliyev pernah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang.<sup>93</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi mengajarkan ilmu yang kita miliki.**

Para orangtua yang ingin anak-anaknya tetap Islam, mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan bekal hafalan yang melekat di kepala. Tidak ada buku, tidak ada catatan. Semua lewat lisan. Para orangtua menyampaikan secara lisan di tempat yang terlindung dan tersembunyi, anak-anak mereka mendengarkan dan diminta untuk menghafal apa yang didengar.<sup>94</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa saat dilahirkan, manusia tidak mengetahui sesuatu

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 466.

<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 477.

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 478.

apapun. Namun Allah membekali manusia dengan panca indera agar manusia berusaha, dan belajar untuk mengetahui sesuatu.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi menuntut ilmu.**

Ayyas tersentak. Devid benar, seharusnya memang ia membangunkan Devid untuk shalat, terutama shalat subuh. Meskipun ia mengenal Devid yang mengaku hidup bebas dan pernah mengaku atheis, tetapi dulu saat masih di SMP Devid dan keluarganya tertulis di KTP beragama Islam. Kenapa ia tidak mengingatkan Devid untuk kembali ke jalan yang lurus. Kanapa ia hanya berbaik sangka bahwa Devid adalah anak cerdas yang bisa berpikir sendiri dan menemukan jalan lurus sendiri? Kenapa ia tidak berpikir bahwa sahabatnya itu perlu dibantu untuk menemukan jalan yang lurus?<sup>95</sup>

Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, selain mempunyai tanggung jawab kepada dirinya sendiri, manusia juga memiliki tanggung jawab terhadap orang lain. Tanggung jawab tersebut salah satunya adalah untuk saling mengingatkan untuk melakukan hal-hal yang baik. Sebagaimana dilakukan oleh Ayyas. Ia harus tetap mengingatkan Devid yang telah salah arah dalam pergaulannya.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi saling mengingatkan.**

Airmata Ayyas meleleh mendengar perkataan sahabatnya itu. Betapa kacaunya cara berpikir sahabatnya itu. Sahabatnya itu benar-benar telah tersesat sangat jauh. Sahabatnya itu tidak hanya harus belajar shalat, sebelum itu ia harus belajar mengucapkan kalimat syahadat. Ia harus kembali mengikrarkan kalimat syahadat, tanda bahwa ia telah kembali masuk Islam. Sebab mengingkari adanya Tuhan adalah bentuk kekafiran yang keluar dari ajaran Islam.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 482.

<sup>96</sup> *Ibid.*.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi syahadat.**

“Islam memiliki solusi untuk masalahmu ini. Lelaki memang fitrahnya memerlukan perempuan dan sebaliknya. Dua makhluk Allah lain jenis itu memang diciptakan untuk bertemu dan hidup bersama dalam kasih sayang. Jalan paling suci bertemunya lelaki dan perempuan adalah dengan menikah. Maka menikahlah Dev, dan kau akan mendapatkan yang lebih membahagiakan daripada hidup dengan perempuan tidak halal.”<sup>97</sup>

Dalam Islam telah ditetapkan mengenai pertemuan antara lelaki dan perempuan. Islam mengatur masalah tersebut secara rinci, agar umatnya tetap berada pada kesucian. Hubungan dengan lawan jenis harus dilandasi atas cinta kasih dalam sebuah mahligai pernikahan demi terwujudnya keturunan yang sholeh dan sholihah serta terwujudnya kebahagiaan hidup. Firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ (الروم ٢١)

Artinya: dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S Ar-Ruum: 21)<sup>98</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi menikah.**

Maka mendengar tawaran Imam Hasan Sadulayev itu, Devid tak kuasa menahan airmatanya. Dan dengan suara terbata-bata ia mengatakan

<sup>97</sup> *Ibid.*, hlm. 485.

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 407.

kepada Imam Hasan Sadulayev, bahwa dirinya akan berpikir dan meminta petunjuk Allah. Imam Hasan memaklumi keputusan Devid. “Memang kita disunahkan untuk shalat istikharah. Lakukanlah itu devid, sebelum kau mengambil keputusan apa pun. Termasuk saat menentukan siapa yang akan kau nikahi.”<sup>99</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi shalat istikharah.**

### 30. Ketika Musim Semi Datang

Ucap Devid dengan mata berbinar bahagia. Penampilan Devid kini nampak lebih rapi dan terjaga. Tutur katanya lebih halus. Sorot matanya nampak lebih teduh. Dan dalam setiap kalimatnya tanpa sadar ia banyak menyebut asma Allah.

“*Iya alhamdulillah.* Mohon kami didoakan, agar rumah tangga kami sakinah. Dan kami diberi keturunan yang saleh dan salehah.” Tambah Yelena yang nampak anggun dengan pakaian rapat menutup badan dan kerudung yang melilit menutupi kepala dan lehernya.<sup>100</sup>

Islam mengatur umatnya sangat detail, termasuk dalam hal berpakaian. Pakaian yang dikenakan harus menutup aurat, sebagaimana firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

(الاحزاب ٥٩) 

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S Al-Ahzab: 59)<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 487.

<sup>100</sup> *Ibid.*, hlm. 515.

<sup>101</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 427.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi etika berpakaian.**

“Saya sangat bahagia mendengarnya. Teruslah mendekatkan diri kepada Allah kapan saja dan di mana saja, maka Allah akan selalu menyertai kalian.” Jawab Ayyas.<sup>102</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi mendekatkan diri kepada Allah.**

“Ya. Itu saja. Oh ya, jika nanti bertemu dengannya ajaklah dia mengikuti jejakmu meniti jalan kebenaran yang diridhai oleh Allah.” Jawab Ayyas tenang.”<sup>103</sup>

Manusia mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Berdakwah hendaknya dimulai dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat. Dalam berdakwah diperlukan istiqomah serta orang yang berdakwah memberikan teladan yang baik (melakukan perbuatan yang baik dulu baru mengajak orang lain).

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari’at yang meliputi dakwah.**

Sofia Ezzuddin alias Linor terus belajar banyak tentang Islam kepada Rahma. Sampai akhirnya ia tahu persis kisah Nabi Yusuf di dalam Al-Qur’an. Yang membuatnya bergetar adalah keteguhan iman Nabi Yusuf ketika menghadapi rayuan Zulaikha. Seketika itu ia teringat akan apa yang dilakukan kepada Ayyas. Ia bahkan melakukan hal yang sangat terencana matang, yang lebih jahat dari Zulaikha. Akan tetapi Ayyas tetap bisa teguh seperti Nabi Yusuf. Ia langsung teringat mimpinya ketika bertemu dengan ibunya saat tertidur di dalam kereta dalam perjalanan ke Berlin. Ibunya berpesan agar mencari suami yang seteguh iman Nabi Yusuf.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Habbiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 515.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm. 517.

<sup>104</sup> *Ibid.*, hlm. 521.

Keteguhan iman merupakan hal yang sangat diperlukan oleh umat manusia, khususnya kaum remaja dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Tantangan tersebut bisa berupa godaan wanita.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi keteguhan iman.**

Ia belum shalat dzuhur. Untung tadi ia sudah meniatkan *jamak ta'akhir* seperti yang diajarkan oleh Rahma untuk orang yang sedang bepergian. Ia merasa masih bepergian. Ia berharap bisa shalat di tempat Ayyas.<sup>105</sup>

Islam mengatur segala sesuatunya secara rinci. Seperti kewajiban shalat, yang jika umatnya dalam keadaan bepergian, maka diberi keringanan untuk melakukan shalat jamak.

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai syari'at yang meliputi shalat jamak.**

### **31. Manusia Baru**

Ayyas kaget mendengarnya. Perempuan yang tidak dikenalnya itu mengenal dirinya dan memanggil namanya. Otaknya langsung berputar, mungkin dia salah satu peserta seminar di Fakultas Kedokteran MGU, atau dia salah satu pemirsa acara *Talk show* "Rusia Berbicara" sehingga ia mengenalnya. Tiba-tiba ada rasa bangga menyusup di dalam hatinya. Ternyata dirinya terkenal juga di Moskwa. Menyadari ada rasa takjub pada diri sendiri yang hadir, Ayyas langsung beristighfar memohon ampun kepada Allah.<sup>106</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai akhlak yang meliputi tidak sombong.**

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 526.

<sup>106</sup> *Ibid.*, hlm. 531.

### **32. Bumi Cinta**

Ia pasrahkan segala takdirnya pada Allah Sang Maha Penentu nasib umat manusia. Ia tetap berdiri dengan membopong Sofia sambil berdo'a dalam hati, agar Allah melindunginya dan menyelamatkan Sofia. Ia tidak mungkin menurunkan Sofia lalu lari menyelamatkan diri. Biarlah kalau memang dirinya harus mati, ia rela mati dalam perjalanan menolong orang yang hijrah di jalan Allah.<sup>107</sup>

**Nilai pendidikan Islam yang ditunjukkan adalah nilai aqidah yang meliputi berserah diri kepada Allah.**

Berserah diri kepada Allah bukan berarti kita berpangku tangan mengharapkan pertolongan dari Allah. Tetapi kita senantiasa dituntut untuk berusaha, berdo'a. Setelah kita berusaha semaksimal mungkin, barulah kita berserah diri kepada Allah.

#### **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terhadap Pendidikan Remaja**

Masa remaja adalah masa pertumbuhan yang sangat cepat ke arah pengejawantahan identitas pemuda dan peledakan energi-energinya yang terpendam. Akan tetapi, masa ini juga berbahaya kalau menyeleweng dari perilaku yang lurus, dan menjauh dari tujuan yang diidamkan. Juga kalau kehilangan manhaj tarbiyah yang benar serta kehilangan seorang murabbi (pendidik) yang bijak, yang mengeluarkan segenap dayanya untuk memberi pengarahan dan pendidikan, dan tidak bertujuan menguasai tanpa

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, hlm. 543.

sebab, baik si pendidik di sini adalah ayah, guru, atau pengaruh masyarakat.<sup>108</sup>

Masa remaja merupakan masa di mana individu berada pada masa peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut individu mempertanyakan kesejatiannya. Fase remaja merupakan fase yang tidak stabil dalam perkembangan manusia. Karena pada fase ini manusia merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang dewasa, padahal mereka masih berada satu tingkat di bawah tingkatan manusia dewasa.

Pada fase remaja merupakan fase yang tidak stabil dalam perkembangan manusia, oleh karena itu dibutuhkan pendidikan remaja yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan arah hidup bagi remaja. Serta supaya melalui proses pendidikan tersebut remaja mampu menganalisis segala sesuatu mengenai dirinya dan mampu menentukan pilihan yang paling tepat bagi dirinya.

Oleh karena itu, pendidikan remaja harus didesain sedemikian rupa untuk mampu mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi di dalam diri remaja. Pendidikan remaja tersebut harus mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada remaja untuk mengembangkan dan mengatasi ketidakseimbangan-ketidakseimbangan dalam hal fisik, intelektual

---

<sup>108</sup> Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Uqinu Attaqi dan Mujiburrahman Subadi, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 263.

maupun sosial. Sehingga dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan remaja adalah membimbing remaja mengembangkan semua potensi yang berada di dalam dirinya, untuk mencapai generasi muda yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta memiliki kecerdasan dalam hal akademik dan berakhlak mulia.

Tercapainya tujuan pendidikan remaja tidak hanya terciptanya generasi muda yang cerdas dalam hal akademik. Tetapi suksesnya pendidikan juga dilihat dari karakter yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan tidak bisa dikatakan berhasil apabila hanya mampu mencerdaskan peserta didik dalam hal akademik saja. Kemampuan dalam hal akademik tersebut harus dibarengi dengan karakter yang baik, sehingga peserta didik selain cerdas dalam hal akademik juga berkarakter baik sehingga terlahir akhlakul karimah. Hal tersebut bisa didapatkan tidak hanya dalam sekolah formal, atau melalui buku pelajaran, tetapi bisa didapatkan juga melalui karya sastra, seperti novel.

Dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai-nilai moral spiritual (nilai aqidah dan nilai akhlak) serta nilai syariah.

Nilai aqidah, seperti Iman kepada Allah sangat diperlukan oleh remaja. Karena jika keimanan sudah tertanam kuat di dalam diri remaja, remaja tersebut tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Misalnya, jika salah seorang remaja sudah mampu menanamkan nilai-nilai keimanan di dalam dirinya secara kuat, remaja tersebut pasti akan berpikir

dua kali jika mendapatkan ajakan atau pengaruh dari luar untuk melakukan hal-hal yang negatif. Contoh nilai aqidah dalam novel:

Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdo'a memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apapun. Hanya Allah lah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allah lah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan.<sup>109</sup>

Paragraf tersebut merupakan pernyataan dari tokoh utama, Muhammad Ayyas. Sebagai remaja, yang belum mempunyai pendamping hidup, ia merasa bahwa ia harus membentengi dirinya untuk menjaga imannya dari godaan-godaan yang ada di Moskwa, terutama godaan kecantikan nonik-nonik muda Rusia. Ia senantiasa memohon kepada Allah agar ia bisa menjaga imannya dan dilindungi dari segala tipu daya setan.

Jika seorang remaja mampu meneladani keimanan Muhammad Ayyas tersebut, pasti akan terwujud diri remaja yang sholeh, yang mampu terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif globalisasi.

Nilai syariah, setelah nilai-nilai keimanan tertanam kuat di dalam diri seorang remaja, tentu akan dibarengi oleh nilai-nilai syariah. Di mana jika seorang remaja telah mampu menanamkan nilai syariah di dalam dirinya, mereka akan mampu menjalankan semua perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya. Contoh nilai syariah dalam novel:

Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca AL-Qur'an, zikir *ma'tsurat* pagi, dan membaca

---

<sup>109</sup> Habiburrahman El Shirazy, *op.cit.*, hlm. 40.

kitab *Mudzakarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar-Rabbaniyyin*, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya ari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh."

Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang shaleh. "*Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya.*" Kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam dalam hatinya.<sup>110</sup>

Paragraf tersebut menguraikan kebiasaan-kebiasaan Muhammad Ayyas setiap hari. Alangkah indahny remaja pada zaman sekarang jika mampu meneladani seperti yang Muhammad Ayyas lakukan. Tentu bentuk kenakalan-kenakalan remaja akan berkurang.

Tak kalah pentingnya bagi seorang remaja yaitu untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di dalam dirinya. Karena pada masa remaja ini, pengaruh-pengaruh dari lingkungan eksternal seperti teman sepermainan sangat besar. Sehingga diperlukan nilai-nilai akhlak dalam pergaulannya. Seperti nilai akhlak tentang akhlak dalam menjaga diri. Seperti yang dicontohkan oleh Muhammad Ayyas dalam tokoh novel bumi cinta. Ia sekuat tenaga menjaga kehormatan dirinya. Hal tersebut perlu dicontoh oleh remaja pada zaman sekarang ini, karena musuh-musuh

---

<sup>110</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

remaja pada era globalisasi ini sangat besar, seperti pengaruh pornografi dan pornoaksi. Contoh nilai akhlak dalam novel:

“Kau tahu Yas, sopir tua ini menawari kita cewek Rusia?” Kata Devid pada Ayyas.

“Ya aku tahu.”

“Kau mau?”

“Gila kau Dev! Itu zina! Haram!”<sup>111</sup>

Dialog tersebut menunjukkan keteguhan hati Muhammad Ayyas tidak menerima tawaran berzina dari temannya. Jika remaja pada era globalisasi ini mampu meneladani sikap Muhammad Ayyas tersebut tentu remaja tidak akan terjebak *free sex*, hamil di luar nikah dan aborsi.

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan remaja, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, yaitu dalam akhlak, dan aqidah. Nilai akhlak meliputi, nilai tolong menolong, adil, berjiwa besar, sabar, menghormati orang lain, dan beramal saleh. Nilai aqidah meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadhar.
2. Nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel Bumi Cinta meliputi doa; salat; puasa; taubat; pernikahan, dan syahadat.
3. Nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel Bumi Cinta relevan dengan pendidikan remaja karena sejalan dengan tujuan pendidikan remaja, yaitu menciptakan generasi penerus yang cerdas dalam hal akademik dan berakhlak karimah.
4. Nilai-nilai syariat yang terkandung dalam novel Bumi Cinta relevan dengan pendidikan remaja karena sejalan dengan tujuan pendidikan remaja, yaitu menciptakan generasi penerus yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta taat beribadah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan Islam dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan remaja, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sudah sepatutnya novel maupun karya sastra lainnya tidak hanya mempertimbangkan trend, selera pasar dan profit, tetapi lebih penting lagi harus mempertimbangkan nilai-nilai khususnya nilai pendidikan yang termuat di dalamnya. Sehingga melalui karya sastra, generasi muda juga dapat belajar.
2. Remaja, di mana merupakan masa yang sangat rentan karena berada pada masa peralihan, dari masa anak-anak menuju masa dewasa hendaknya selalu memegang teguh nilai-nilai pendidikan Islam sebagai acuan dalam bertingkat laku agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang akan membawa banyak kerugian bagi dirinya.
3. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas menggunakan buku-buku pelajaran, tetapi dapat dilakukan dimana saja, termasuk mempelajari sebuah novel yang sarat akan nilai pendidikan Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, Dendy Sugono. 2003. *Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Al-'Umrani, Muhammad bin Ismail. 2009. *Ta'aruf Cinta*. Jakarta: Qultum Media.
- Ali, Muhammad, Muhammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Nawawi, Imam. 2010. *Intisari Riyadhus Shalihin*. Solo: Aqwam.
- Azizah, Nur. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Az-Za'Balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Andayani, Dian, Abdul Majid. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 1998. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crow, Crow. 1988. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Darajat, Zakiah (dkk.). 1992. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djubaedah, Neng. 2010. *Perzinaan Dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2004. *Ayat-ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ketika Cinta Bertasbih 2*. Jakarta: Republika.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Bumi Cinta*. Jakarta: Basmala.

- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jazuli, Ahzami Samiun. 2006. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Karzun, Anas Ahmad. 2008. *Nutrisi Hati Penyuci Ruhani*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Khadr, Muhammad Zaki. 2008. *Manajemen Total Istiqomah*. Solo: Shafa.
- Khalifah, Muhammad Kholiq. 2009. *Bakti Orang Tua Berbuah Surga*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik, dan Masyarakat.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2009. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadawi, Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Navisah, Herliyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurihsan, Achmad Juntika, Mubiar Agustin. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riaupos, *20,9 Persen Hamil di Luar Nikah, 21,5 Persen Remaja Gunakan Narkoba*, (<http://www.riapos.co/berita.php?act=full&id=19086&kat=3>, Diakses pada tanggal 29 Januari 2013).
- Riri, *Biografi Habiburrahman El Shirazy*, (<http://ryy22.blogspot.com/2011/05/biografi-habiburrahman-el-shirazy.html> di akses 14 juli 2012 jam 16:12).
- Santoso. 1996. *Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan dalam Tanya Jawab*. Ende: Nusa Indah.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Press.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tafsir, A. 2004. *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Yasin, A, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zuhairini. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp/Fax (0341) 558933

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Rizki Nur Dwi Kurniawati  
NIM : 09110261  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Drs. Bashori  
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Remaja

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	01 Desember 2012	BAB I	1
2	08 Desember 2012	Revisi BAB I + BAB II	2
3	15 Desember 2012	Revisi BAB II + BAB III	3
4	03 Januari 2013	Revisi BAB III	4
5	26 Januari 2013	BAB IV	5
6	02 Februari 2013	Revisi BAB IV	6
7	09 Februari 2013	BAB V	7
8	02 Maret 2013	Revisi BAB V	8
9	16 Maret 2013	BAB VI	9
10	23 Maret 2013	Revisi keseluruhan + Abstrak	10
11	25 Maret 2013	ACC Skripsi	11

**Malang, 30 Maret 2013**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**

**NIP. 19620507 199503 1 001**

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rizki Nur Dwi Kurniawati  
NIM : 09110261  
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 09 Juni 1991  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : RT 18/ 04 Rejosari, Kebonsari, Madiun  
No. Hp : 085646497445  
e-mail : chyq\_q@yahoo.com

Malang, 14 April 2013

(Rizki Nur Dwi Kurniawati)